

**PENGARUH LITERASI MEMBACA TERHADAP
KOMPETENSI PROFESIONALISME MAHASISWA PPL
SEKOLAH TINGGI KATOLIK SANTO YAKOBUS MERAUKE**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Demi Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Program Studi Pendidikan Keagamaan Katolik



Oleh

Aplonia Anita Lenes

Nim : 1802040

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KEAGAMAAN KATOLIK
SEKOLAH TINGGI KATOLIK SANTO YAKOBUS
MERAUKE**

2023

SKRIPSI

PENGARUH LITERASI MEMBACA TERHADAP KOMPETENSI PROFESIONALISME MAHASISWA PPL SEKOLAH TINGGI KATOLIK SANTO YAKOBUS MERAUKE



Oleh:

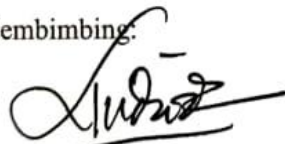
Aplonia Anita Lenes

Nim: 1802040

Nirm: 19.10.421.0455.R

Telah disetujui oleh:

Pembimbing:



Berlinda Setyo Yunarti, S. Sos., M. Pd

Merauke, 26 Januari 2023

Merauke, 26 Januari 2023

SKRIPSI

PENGARUH LITERASI MEMBACA TERHADAP KOMPETENSI PROFESIONALISME MAHASISWA PPL SEKOLAH TINGGI KATOLIK SANTO YAKOBUS MERAUKE

Oleh:

Aplonia Anita Lenes

NIM: 1802040

NIRM: 19.10.421.0455.R

Telah dipertahankan didepan dosen penguji
pada tanggal 10 Januari 2023. Pukul. 13:30 – 15:00 WIT.

Dan dinyatakan memenuhi syarat

Ketua : Berlinda Setyo Yunarti, S. Sos., M. Pd
Anggota : 1. Rosmayasinta Makasau, S.Pd., M.Hum.
2. Yohanes Hendro Prayoto, S.Pd., M.Pd.
3. Berlinda Setyo Yunarti, S. Sos., M. Pd.



Merauke, 26 Januari 2023

Program Studi Pendidikan Keagamaan Katolik

Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke



Ketua,
Dr. Donatus Wea, S.Ag., Lic. Iur.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk:

1. Kedua orangtua saya: Bapak Onisimus dan Ibu Petronela Yasinta Meak (Alm), yang telah mendidik dan membesarkan penulis.
2. Saudara/i ku tercinta (Lincy, Ricky, Selfy) yang dengan setia memberikan doa, semangat, dorongan baik secara moril maupun materiil bagi penulis selama studi.
3. Civitas akademika Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke: staf dosen, karyawan dan seluruh mahasiswa yang telah memberikan motivasi dan inspirasi berharga bagi penulis selama studi.

MOTTO

“Janganlah takut, sebab Aku menyertai engkau, janganlah bimbang, sebab Aku ini Allahmu; Aku akan meneguhkan, bahkan akan menolong engkau; Aku akan memegang engkau dengan tangan kanan-Ku yang membawa kemenangan”.

(Yesaya 41:10)

LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah. Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Merauke, 26 Januari 2023




Aplonia Anita Lenes

1802040

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan bimbingan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Pengaruh Literasi Membaca Terhadap Kompetensi Profesionalisme Mahasiswa PPL Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke*”. Laporan skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat demi memperoleh gelar sarjana pendidikan program studi Pendidikan Keagamaan Katolik.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini banyak pihak yang memberikan dukungan, bantuan serta bimbingan baik itu secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu sudah sepantasnya penulis dengan penuh hormat mengucapkan terima kasih kepada:

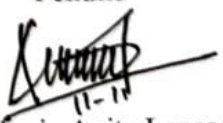
1. Dr. Donatus Wea, S.Ag. Lic, Iur, selaku ketua lembaga Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke.
2. Dedimus Berangka, S.Pd.,M.Pd, selaku ketua program studi Pendidikan Keagamaan Katolik.
3. Bimas Katolik dan Pemda Merauke, selaku pihak yang telah memberikan bantuan studi.
4. Berlinda Setyo Yunarti, S.Sos.,M.Pd, selaku dosen pembimbing.
5. Dosen dan karyawan yang telah mendidik, mengajar dan membantu penulis selama masa studi di STK Santo Yakobus Merauke.
6. Teman-teman angkatan 2018 yang selalu memberikan motivasi serta sumbangsih pikiran dalam proses penulisan proposal skripsi ini.

7. Orang tua, saudara-saudariku yang selalu memberikan dukungan baik secara moril maupun materiil dalam menyelesaikan pendidikan di Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke.
8. Bestiku Elisbeth Yuliana dan Henderika Ningsih Kadun, yang selalu setia memberikan dukungan kepada peneliti.
9. Kenalan serta semua pihak yang selalu membantu penulis namun penulis tidak bisa menyebutkan namanya satu persatu.

Akhir kata penulis menyadari bahwa ada berbagai kekurangan dan keterbatasan pengetahuan dalam penyusunan skripsi ini. Maka dengan rendah hati penulis sangat mengharapkan adanya kritik dan saran yang bersifat membangun, demi kesempurnaan skripsi ini sehingga dapat bermanfaat bagi bidang pendidikan dan penerapan di lapangan serta bisa dikembangkan lebih lanjut.

Merauke, 26 Januari 2023

Penulis



Aplonia Anita Lenes

ABSTRAK

Aplonia Anita Lenes 1802040, Pengaruh Literasi Membaca Terhadap Kompetensi Profesionalisme Mahasiswa PPL Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke. Skripsi Program Studi Pendidikan Keagamaan Katolik Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke.

Penelitian ini berjudul Pengaruh Literasi Membaca Terhadap Kompetensi Profesionalisme Mahasiswa PPL Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke. Tujuan dari penelitian ini adalah: 1) mengetahui adanya pengaruh membaca terhadap kompetensi profesionalisme mahasiswa PPL. 2) mengetahui seberapa besar pengaruh literasi membaca terhadap kompetensi profesionalisme mahasiswa PPL. 3) mengetahui upaya apa yang dapat dilakukan dalam meningkatkan literasi membaca. Sebagai calon pendidik tentunya kompetensi profesional menjadi salah satu kompetensi yang dibutuhkan. Membaca merupakan salah satu hal yang dapat dilakukan agar seorang calon pendidik, profesional terhadap bidang yang digeluti.

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan model analisis regresi. Sampel dari penelitian ini adalah mahasiswa Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke yang telah melaksanakan dan yang sementara melaksanakan PPL 1 dan PPL 2 yaitu semester 5, 7 dan 9 sebanyak 60 orang. Instrumen yang digunakan ialah kuisioner dengan bentuk skala likert dengan jumlah butir instrumen penelitian 60 pernyataan untuk setiap variabel.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa Literasi Membaca mahasiswa PPL di Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke adalah baik. Hal ini terlihat dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa Literasi Membaca 7% menunjukkan kegiatan membaca yang cukup baik, 37% baik dan 57% sangat baik. Kompetensi Profesionalisme mahasiswa PPL Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke adalah baik. Hal ini terlihat dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa kompetensi profesionalisme 3% adalah cukup baik, 28% baik dan 68% sangat baik. Berdasarkan uji regresi linear sederhana didapatkan data bahwa Literasi membaca berpengaruh terhadap kompetensi profesionalisme mahasiswa PPL dalam proses pembelajaran yaitu sebesar 52,1% dan 47,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Berdasarkan hasil penelitian ini disarankan agar Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke semakin meningkatkan kegiatan literasi membaca baik itu melalui berbagai lomba yang diadakan berkaitan dengan membaca serta dosen sebagai pusat sentral dapat memberikan tugas yang lebih banyak berkaitan dengan buku, sehingga dapat meningkatkan kesadaran mahasiswa akan pentingnya membaca serta menghasilkan calon-calon guru yang profesional.

Kata Kunci: *Literasi Membaca, Kompetensi Profesionalisme, Mahasiswa PPL*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN KARYA.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR SINGKATAN	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Pembatasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	10
G. Sistematika Penulisan	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
A. Landasan Teori.....	13
1. Literasi Membaca.....	13
2. Kompetensi Profesionalisme.....	15
3. Praktik Pengalaman Lapangan.....	19
B. Hasil Penelitian Terdahulu	32
C. Kerangka Berpikir	37

D. Hipotesis.....	38
BAB III METODE PENELITIAN.....	39
A. Jenis Penelitian.....	39
B. Tempat dan Waktu Penelitian	39
C. Populasi dan Sampel Penelitian	40
D. Definisi Konseptual Variabel	41
E. Definisi Operasional Variabel.....	42
F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	44
G. Uji Kualitas Data.....	48
1. Uji Validitas	49
2. Uji Reliabilitas	51
H. Uji Persyaratan Analisis	51
1. Uji Normalitas.....	51
2. Uji Linearitas.....	52
3. Uji Heteroskedastisitas	52
I. Uji Hipotesis	53
J. Teknik Analisis Data.....	54
1. Analisis Regresi Linear Sederhana	54
2. Koefisien Determinasi.....	55
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	56
A. Deskripsi Tempat Penelitian	56
1. Profil Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke.....	56
a. Sejarah Singkat STK. St. Yakobus Merauke	56
b. Visi dan Misi.....	59
c. Deskripsi Geografis STK. St. Yakobus Merauke	59
1. Batasan-batasan Wilayah	59
2. Alamat dan Lokasi	60
d. Deskripsi Kondisi Demografis STK. St. Yakobus Merauke.....	61
B. Hasil Penelitian	62
1. Deskripsi Variabel.....	62
a. Literasi Membaca.....	62

b. Kompetensi Profesionalisme PPL.....	65
2. Uji Validitas dan Reliabilitas	68
a. Literasi Membaca.....	68
1. Uji Validitas	68
2. Uji Reliabilitas	71
b. Kompetensi Profesionalisme PPL.....	72
1. Uji Validitas	72
2. Uji Reliabilitas	75
3. Uji Persyaratan Analisis	76
1. Uji Normalitas.....	76
2. Uji Linearitas.....	77
3. Uji Heterokedastisitas	78
C. Uji Hipotesis	80
D. Pembahasan Hasil Penelitian	81
BAB V PENUTUP.....	85
a. Kesimpulan	85
b. Saran.....	86
DAFTAR PUSTAKA	88
LAMPIRAN.....	91

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I : Surat Penelitian	92
Lampiran II : Kuesioner Penelitian	93
Lampiran III : Foto Dokumentasi	102

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 : Jadwal penelitian.....	40
Tabel 3.2 : Populasi penelitian	41
Tabel 3.3 : Skor alternatif jawaban variable x dan y	46
Tabel 3.4 : Kisi-kisi instrumen literasi membaca.....	46
Tabel 3.5 : Kisi-kisi instrument kompetensi profesionalisme	47
Tabel 3.6 : Kriteria nilai validitas instrument	50
Tabel 4.1 : Jumlah mahasiswa STK.....	61
Tabel 4.2 : Deskripsi statistik literasi membaca	62
Tabel 4.3 : Hasil responden penelitian literasi membaca.....	64
Tabel 4.4 : Kategori penilaian literasi membaca.....	65
Tabel 4.5 : Deskripsi statistik kompetensi profesionalisme.....	66
Tabel 4.6 : Hasil responden penelitian kompetensi profesionalisme	67
Tabel 4.7 : Kategori penilaian kompetensi profesionalisme.....	68
Tabel 4.8 : Uji validitas instrumen literasi membaca.....	69
Tabel 4.9 : Hasil uji reliabilitas literasi membaca.....	71
Tabel 4.10 : Uji validitas kompetensi profesionalisme.....	72
Tabel 4.11 : Hasil uji reliabilitas kompetensi profesionalisme	76
Tabel 4.12 : Hasil uji normalitas kolmogrov smirnov	77
Tabel 4.13 : Hasil uji linearitas	78
Tabel 4.14 : Hasil uji regresi linear sederhana.....	80
Tabel 4.15 : Model summary	81

DAFTAR SINGKATAN

STK	: Sekolah Tinggi Katolik
St	: Santo
PPL	: Praktik Pengalaman Lapangan
SDM	: Sumber Daya Manusia
UNESCO	: Institute for Life Long Learning
PIRLS	: Progres in Internasional Reading Literacy
Sig	: Signifikansi
SPSS	: Statistical Program For Social Science

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 : Kerangka pikir.....	37
Gambar 4.1 : Peta lokasi STK.....	61
Gambar 4.2 : Scatterplot heterokedastisitas	81

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Budaya literasi khususnya membaca, berperan penting bagi kehidupan karena ilmu pengetahuan sejatinya dihasilkan melalui aktivitas membaca dan menulis. Apalagi di era globalisasi seperti saat ini, literasi menjadi kunci dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Karena dengan budaya literasi membaca yang tinggi, sebuah bangsa dapat eksis dalam persaingan global terutama dalam kalangan pendidikan.

Menurut *Institute for Life Long Learning* (UNESCO), kegiatan literasi menjadi salah satu fokus pembangunan berbagai negara di dunia. Literasi berpengaruh kuat terhadap keberhasilan pendidikan pada suatu negara. Oleh karena itu UNESCO, melalui Forum Ekonomi Dunia (*World Economic Forum/WEF*) pada tahun 2015 menyebutkan bahwa salah satu kompetensi pada abad 21 yang harus dimiliki oleh seseorang adalah kompetensi literasi (Agus Iswanto, 2019:1).

Konsep literasi membaca, diartikan sebagai keterampilan atau usaha memahami, menggunakan, merefleksi dan melibatkan diri dalam berbagai jenis teks untuk mencapai tujuan. Membaca bertujuan mengembangkan pengetahuan dan potensi seseorang, serta berpartisipasi dalam masyarakat. *Progres in Internasional Reading Literacy* (PIRLS) mendefinisikan literasi membaca sebagai kemampuan untuk memahami dan menggunakan bentuk bahasa tertulis yang

dibutuhkan oleh masyarakat dan/atau diperlukan oleh individu (Agus Iswanto, 2019: 22).

Literasi membaca di Indonesia menurut *Institute for Life Long Learning* (UNESCO), berada pada peringkat kedua dari bawah soal literasi dunia, artinya minat baca sangat rendah di kalangan masyarakat Indonesia (Hamid Sakti Wibowo, 2021: 5). Minat baca masyarakat Indonesia berada pada level yang sangat memprihatinkan, hanya 0,01%. Kesimpulannya, bahwa dari 1000 orang Indonesia cuman satu orang saja yang rajin membaca. Sebuah penelitian yang berbeda yang bertajuk *World's Most Literate Nations Ranked* yang dilakukann oleh Central Conneticut State University pada Maret 2016 lalu, Indonesia dinyatakan menduduki peringkat yang ke-60 dari 61 terkait minat membaca, persis berada di bawah Thailand (59) dan Bostwana (61) (Hamid Sakti Wibowo, 2021: 5). Padahal, Indonesia memiliki sarana infrastruktur pendukung kegiatan membaca seperti perpustakaan dan peringkat negara kita berada di atas negara-negara benua Eropa.

Berdasarkan persepsi di atas tentu saja minat membaca sangat rendah bahkan berada dalam kondisi yang memprihatinkan. Minat baca yang memprihatinkan ini juga berkaitan dengan pemilihan sumber bacaan. Masyarakat Indonesia cenderung memilih bacaan yang kurang menambah pengetahuan seperti novel, humor, cerita, tulisan-tulisan singkat, dan sebagainya. Masyarakat Indonesia memiliki minat baca yang tinggi namun daya baca yang rendah hal ini hampir terjadi pada semua kalangan.

Usaha menumbuhkan budaya literasi tidak dapat dipisahkan dari dunia pendidikan, karena pengembangan wawasan dan ilmu pengetahuan diperoleh melalui aktivitas membaca. Dengan membaca seseorang dapat memperoleh informasi dengan mudah dan cepat. Maka dari itu, sudah semestinya budaya membaca dijadikan sebagai aktivitas akademik di sekolah dan perguruan tinggi (Umar Mansyur 2019).

Dunia pendidikan terutama perguruan tinggi, mahasiswa sebagai salah satu agen perubahan diharapkan mampu berliterasi. Menurut kamus besar bahasa Indonesia, mahasiswa adalah seorang yang belajar diperguruan tinggi negeri maupun swasta sedangkan menurut Siswono: mahasiswa adalah individu yang sedang menuntut ilmu ditingkat perguruan tinggi, baik diperguruan tinggi swasta ataupun lembaga lain yang setingkat dengan perguruan tinggi (Ahda Alfian Taufiqur Rahim, 2017: 63).

Sekolah Tinggi Katolik Santo (STK) St. Yakobus Merauke merupakan salah satu perguruan tinggi yang berada di Papua Selatan yang meluluskan calon-calon guru dalam hal ini guru agama Katolik. Dalam upaya menghasilkan calon pengajar profesional dan mempunyai wawasan yang luas serta pengalaman dalam menjalankan keahlian di bidang pendidikan, lembaga STK mewajibkan kepada mahasiswa untuk melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL).

Praktik Pengalaman Lapangan adalah jenis kegiatan praktikum bersifat intrakurikuler yang berkaitan dengan implementasi teori yang didapatkan selama kuliah yakni latihan mengajar, dan tugas-tugas tentang pendidikan yang dilakukan secara terpadu, terarah dan terbimbing dengan tujuan memperoleh tenaga

pendidik yang professional dalam bidang pendidikan. Dalam implementasi di sekolah peserta akan mendapatkan pengalaman dalam hal praktik mengajar, praktik bimbingan, dan konseling, praktik administrasi juga berbagai kegiatan kurikuler maupun ekstra kurikuler yang didapatkan selama melaksanakan PPL.

Undang-Undang RI Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen menyatakan bahwa kedudukan guru sebagai tenaga profesional berfungsi untuk meningkatkan martabat guru serta perannya sebagai agen pembelajaran dan meningkatkan mutu pendidikan nasional. Guru merupakan profesi yang berhubungan dengan keilmuan, sedangkan ilmu bersifat dinamis yang berubah sesuai perkembangan zaman dan teknologi sehingga otomatis guru yang berkualitas harus mampu mengikuti perkembangan ilmu yang tentunya didapatkan melalui proses membaca.

Kompetensi profesional yang berkaitan dengan penguasaan ilmu pengetahuan sangat berkaitan dengan literasi membaca, dimana semakin giat seseorang membaca maka semakin besar juga pengetahuan dan wawasan yang dimiliki juga kreativitasnya dalam berbagai hal yang diperlukan di sekolah. Kompetensi itu diimplementasikan dalam proses pembelajaran di kelas, pembuatan media pembelajaran, perangkat pembelajaran yang menjadi salah satu komponen penting bagi seorang calon guru membutuhkan wawasan dan ilmu pengetahuan yang mendukung proses ini. Problem yang ditemukan di lapangan bahwa dalam proses pembelajaran mahasiswa kurang memiliki wawasan yang luas terkait materi yang diajarkan, membuat perangkat pembelajaran biasanya copy paste, ketika melakukan praktik mengajar mahasiswa cenderung membaca

bahan ajar ketimbang menjelaskan secara baik apa yang telah disiapkan, hal ini menjadi salah satu faktor dari kurangnya minat membaca sehingga berimbas pada wawasan yang dimiliki ketika berada di depan kelas.

Permasalahan yang berkaitan dengan literasi membaca sebagaimana diuraikan di atas, terjadi juga pada mahasiswa di Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke yang sebagian besar belum menyadari akan pentingnya membaca. Sehingga membawa dampak buruk pada kurangnya kemampuan mahasiswa dalam penguasaan bidang ilmu pengetahuan, menurunnya kemampuan berfikir dan berkarya, pasif, kurang berperan aktif dalam pembelajaran. Penurunan minat baca dari kalangan mahasiswa di Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke mengakibatkan kurangnya ide-ide dan pendapat mereka dalam berargumentasi secara inovatif dan kreatif yang nampak dalam presentasi tugas serta dalam menghasilkan sebuah karya. Faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya minat baca mahasiswa STK. St. Yakobus Merauke adalah: tidak adanya niat belajar mandiri dengan memanfaatkan sarana perpustakaan. Rendahnya pengaturan diri mahasiswa yaitu; mahasiswa sulit kendalikan diri dari kegiatan non produktif sehingga menghambat untuk meningkatkan minat baca karena berbagai kegiatan organisasi dan pekerjaan sampingan, rendahnya manajemen waktu dalam perkuliahan dan disiplin waktu datang dan pulang kuliah.

Penulis sebagai salah satu mahasiswa yang telah melakukan praktik pengalaman lapangan baik itu PPL 1 maupun 2 mengalami secara langsung problem yang terjadi di lapangan baik itu di dalam kelas maupun di luar kelas

berkaitan dengan pembelajaran. Problem yang terjadi diluar kelas yaitu dimana penulis kesulitan dalam menyusun perangkat pembelajaran, bahan ajar serta media yang menarik sesuai dengan tema pembelajaran sehingga membuat penulis cenderung untuk mengcopy paste, sedangkan probelm yang terjadi pada saat pembelajaran yaitu bagaimana caranya agar penulis menjelaskan secara sederhana materi yang telah dibuat agar mudah dimengerti, cenderung untuk membaca bahan ajar, kesulitan dalam memberikan contoh-contoh yang relevan dalam kehidupan agar mudah dimengerti oleh peserta didik.

Observasi awal yang telah penulis lakukan terhadap mahasiswa praktikan dalam proses belajar mengajar cenderung untuk membaca bahan ajar dibandingkan dengan menjelaskan kepada peserta didik, dalam proses pembelajaran mahasiswa kurang memiliki wawasan yang luas terkait materi yang diajarkan, membuat perangkat pembelajaran biasanya copy paste, ketika melakukan praktik mengajar mahasiswa cenderung membaca bahan ajar ketimbang menjelaskan secara baik apa yang telah disiapkan, mengcopy paste soal test, tidak membuat alat peraga, tidak menguasai bahan ajar, tidak membuat kesimpulan diakhir pembelajaran.

Kebiasaan di atas tentunya dilatarbelakangi oleh pengetahuan serta wawasan yang masih sangat minim. Dalam proses perkuliahan di kampus juga penulis melihat bahwa mahasiswa sebagian besar lebih memilih untuk mengambil sumber dari internet ketimbang mencari dan menemukan jawaban di buku serta dalam proses perkuliahan mahasiswa kurang berperan aktif misalnya pada saat berargumen atau dalam melakukan presentasi baik itu secara individual maupun

kelompok. Problem lainnya adalah pada saat mengerjakan tugas makalah yang diberikan oleh dosen pada bagian daftar pustaka, yang mana lebih banyak tercantum halaman web referensi dari tugas yang mahasiswa kerjakan. Hal ini berimplikasi terhadap pengetahuan individual mahasiswa yang notabene sebagai calon guru yang akan terjun secara langsung untuk melakukan praktik di sekolah-sekolah.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan mahasiswa di Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke baik itu faktor internal maupun faktor eksternal yang membuat mahasiswa malas dalam membaca buku-buku ilmu pengetahuan sebagai sumber referensi dalam membuat bahan ajar bidang keagamaan Katolik, sehingga menambah wawasan terutama sebagai calon pendidik.

Manfaat dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh literasi membaca berpengaruh terhadap kompetensi profesionalisme mahasiswa PPL dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini kita sadari bersama bahwa manfaat membaca akan berimbas pada pengetahuan mahasiswa mengenai berbagai hal terutama pada saat melakukan praktik mengajar di sekolah. Jika minat bacanya tinggi, tidak mustahil mahasiswa pada saat melakukan praktik mengajar tidak mengalami kendala dan menjadi seorang guru yang berwawasan serta kreatif dalam mengelola kelas.

Seorang mahasiswa dalam berpikir perlu memiliki pengetahuan yang luas yang tentu saja diperoleh dari berbagai referensi. Seorang mahasiswa diharapkan mampu menerapkan teorinya yang didapatkan selama kuliah dalam kehidupan

bermasyarakat sebagai wujud dari tri darma perguruan tinggi (pendidikan dan pengajaran, pengembangan dan penelitian serta pengabdian masyarakat) di Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke.

Peneliti melihat bahwa keadaan riil di Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke menjadi suatu permasalahan, yaitu literasi membaca mahasiswa yang masih sangat rendah, yang dimana mahasiswa di Sekolah Tinggi Katolik St. Yakobus Merauke yang notebene adalah calon guru. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Literasi Membaca Terhadap Kompetensi Profesionalisme Mahasiswa PPL Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis paparkan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut:

1. Mahasiswa jarang mengunjungi perpustakaan baik itu untuk membaca buku maupun mencari sumber referensi dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh dosen.
2. Mahasiswa kurang memanfaatkan waktu dengan baik pada saat jam-jam kosong, dimana mereka lebih memilih untuk bercerita dibandingkan dengan memanfaatkan waktu luang untuk membaca buku.
3. Mahasiswa sebagian besar lebih memilih untuk mengambil sumber dari internet ketimbang mencari serta menemukan jawaban di buku.

4. Mahasiswa kurang berperan aktif dalam proses perkuliahan misalnya dalam berargumen atau dalam melakukan presentasi baik itu secara individual maupun kelompok.
5. Kurangnya ide-ide dan pendapat mahasiswa dalam berargumentasi secara inovatif dan kreatif yang nampak dalam presentasi tugas serta dalam menghasilkan sebuah karya.
6. Mahasiswa kurang menguasai bahan ajar
7. Mahasiswa cenderung untuk mengcopy paste perangkat pembelajaran
8. Minimnya penguasaan bahan ajar sehingga cenderung membaca ketimbang menjelaskan.
9. Mengcopy paste soal-soal test dari internet
10. Tidak membuat alat peraga
11. Tidak memberi kesimpulan diakhir pembelajaran.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka penulis memberikan batasan pada ruang lingkup penelitian yang dilakukan yaitu: pengaruh literasi membaca terhadap kompetensi profesionalisme mahasiswa PPL di STK. St. Yakobus Merauke.

D. Rumusan Masalah

1. Apakah ada pengaruh kegiatan literasi membaca terhadap kompetensi profesionalisme mahasiswa PPL di STK. St. Yakobus Merauke?
2. Seberapa besar pengaruh literasi membaca terhadap kompetensi profesionalisme mahasiswa PPL di STK. St. Yakobus Merauke?

3. Usaha apa yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kegiatan literasi membaca bagi mahasiswa PPL di STK. St. Yakobus Merauke?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh kegiatan literasi membaca terhadap kompetensi profesionalisme mahasiswa PPL di STK. St. Yakobus Merauke.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kegiatan literasi membaca terhadap kompetensi profesionalisme mahasiswa PPL di STK. St. Yakobus Merauke.
3. Untuk mengetahui usaha apa yang bisa dilakukan untuk meningkatkan kegiatan literasi membaca bagi mahasiswa PPL di STK. St. Yakobus Merauke.

F. Manfaat Penelitian

Tulisan ini juga sekiranya memiliki beberapa kegunaan atau manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Praktis

a. Bagi Mahasiswa

Agar mahasiswa dapat terdorong untuk mengembangkan kegiatan literasi membaca yang dimilikinya sehingga dapat meningkatkan kemampuan personalnya dalam bidang ilmu pengetahuan terutama menjadi seorang calon guru yang profesional.

b. Bagi Lembaga

Dapat digunakan sebagai bahan masukan positif bagi lembaga, khususnya dalam meningkatkan literasi membaca serta membangun budaya literasi membaca, sehingga menghasilkan calon-calon guru yang profesional.

c. Bagi Peneliti Lain

Untuk membantu meningkatkan keilmuan melalui penelitian yang baik dan relevan, dan memberikan informasi yang berguna untuk penelitian lebih lanjut bagi para peneliti lain.

2. Manfaat Teoritis

d. Menjadi sumbangan referensi pengetahuan bagi pembaca tentang pentingnya literasi membaca bagi mahasiswa sebagai calon guru sehingga memiliki pengetahuan yang luas serta berimplikasi pada penerapan dalam praktik pengalaman lapangan sebagai calon pendidik.

e. Menjadi tambahan sumber informasi bagi peneliti lainnya pada masa yang akan datang.

G. Sistematika Penulisan

Untuk dapat memahami sistematika karya tulis ini maka penulis membagikannya ke dalam 5 bab, yaitu:

Bab I Pendahuluan meliputi:

Latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penulisan serta sistematika penulisan.

Bab II Kajian Pustaka meliputi:

Landasan teori, hasil penelitian terdahulu, kerangka berpikir, dan hipotesis

Bab III Metodologi Penelitian meliputi:

Jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel, definisi konseptual variabel, definisi operasional variabel, teknik dan instrumen pengumpulan data, uji validitas data, uji persyaratan analisis, uji hipotesis, teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan meliputi:

Deskripsi tempat penelitian, hasil penelitian, uji hipotesis dan pembahasan hasil penelitian

Bab V Penutup meliputi:

Kesimpulan dan saran

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Literasi Membaca

a. Pengertian Literasi Membaca

Literacy berasal dari kata latin *littera* yang berarti letter atau huruf, sehingga literacy sering diterjemahkan sebagai melek huruf atau sebagai bebas buta huruf (Thesen, 2006:12). Sedangkan membaca menurut pengertian yang sederhana, berarti suatu proses yang dilakukan dan digunakan oleh pembaca untuk mendapatkan pesan yang akan disampaikan oleh penulis melalui media kata/bahasa tertulis (Tarigan, 2008: 7).

Membaca dalam konsep literasi di sini diartikan sebagai keterampilan atau upaya memahami, menggunakan, merenungkan, dan terlibat dengan berbagai jenis teks untuk mencapai tujuan. Dalam konteks ini, membaca ditujukan untuk mengembangkan pengetahuan dan potensi seseorang, serta berpartisipasi dalam masyarakat (Abidin, dkk 2017: 165).

Progress in International Reading Literacy (PIRLS) mendefinisikan literasi membaca adalah kemampuan untuk memahami dan menggunakan bentuk-bentuk bahasa tulis yang dibutuhkan oleh masyarakat dan/atau individu. Oleh karena itu pembaca muda dan dewasa diharapkan dapat memahami makna dari berbagai teks bacaan. Tujuannya yaitu membaca untuk belajar, berpartisipasi dalam komunitas membaca di sekolah atau

lembaga pendidikan lain dan dalam kehidupan sehari-hari, dan untuk kesenangan (Mullis, Martin, Kennedy, Trong, Sainsbury, 2009:11).

Pemahaman dan perspektif ini mencerminkan bahwa teori literasi membaca merupakan proses yang konstruktif dan interaktif (Alexander dan Jayden, 2000: 286). Pembaca dianggap aktif dalam mengkonstruksi makna dan memahami strategi membaca yang efektif dan bagaimana melakukan refleksi terhadap bacaan (Afflerbach & Cho, 2009:69).

Pandangan para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa literasi membaca adalah kemampuan seseorang untuk mencari informasi dari berbagai referensi dengan tujuan menambah pengetahuan pribadi. Contohnya: mengembangkan kemampuan berpikir kritis, mampu memecahkan masalah dalam berbagai situasi, mampu berkomunikasi secara efektif dan mampu untuk mengembangkan potensi intelektual dari pembaca itu sendiri.

b. Hakikat Membaca

Menurut Kridalaksana (1982:105), mengemukakan bahwa dalam kegiatan membaca melibatkan dua hal, yaitu (1) pembaca yang berhubungan adanya pemahaman dan (2) teks yang berimplikasi adanya penulis. Dari kedua point diatas dapat disimpulkan bahwa seseorang pembaca memperoleh pemahaman ketika melakukan kegiatan membaca dan tentunya memperoleh pesan dari bacaan yang disampaikan oleh penulis.

Syafi'ie (1994:6-7), mengemukakan 5 hakikat membaca yaitu :

1. Kegiatan visual, mata yang bergerak searah setiap barisan tulisan pada kata dan kelompok kata, meninjau kata dan kelompok kata sehingga dapat memahami bacaan.
2. Membaca merupakan suatu proses yang terjadi melalui sudut pandang dan pembaca mampu mendapatkan informasi yakni makna dari bacaan tersebut.
3. Proses pengolahan informasi oleh pembaca dengan menggunakan informasi dalam bacaan dan pengetahuan serta pengalaman sebelumnya yang relevan dengan informasi tersebut.
4. Proses menghubungkan tulisan dengan bunyinya sesuai dengan sistem tulisan yang digunakan.
5. Kemampuan mengantisipasi makna baris dalam tulisan. Kegiatan membaca bukan hanya kegiatan mekanis, tetapi merupakan kegiatan menangkap maksud dari kelompok kata yang mengandung makna.

Berdasarkan 5 butir hakikat membaca di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa membaca pada dasarnya adalah proses yang bersifat fisik dan psikologis. Proses fisik berupa pengamatan visual dan merupakan proses mekanis dalam membaca. Proses mekanis berlanjut dengan proses psikologis dalam bentuk kegiatan berpikir dalam memproses informasi sehingga dapat memperoleh informasi dari suatu bacaan.

c. Tujuan Membaca

Tujuan membaca secara umum adalah untuk memperoleh informasi, hal ini diperkuat oleh (Aini, 2009) yang mengungkapkan bahwa tujuan membaca adalah untuk memperoleh banyak informasi yang meliputi isi, dan memahami makna yang terkandung dalam bahan bacaan. Dengan membaca, seseorang dapat membuka cakrawala wawasan dan menambah pengetahuan untuk memperluas ilmu pengetahuan (Marisa dkk. 2016).

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan membaca adalah untuk dapat memperoleh berbagai informasi yang terkandung dalam sebuah bacaan. Dapat memunculkan pandangan yang luas, menajamkan daya ingat, mampu berpikir cepat dan kritis. Tujuan membaca juga merupakan upaya untuk memperoleh keberhasilan dalam memahami argumentasi. Tujuan lain dari membaca adalah dapat berargumen secara logis, memahami isi bacaan dan membandingkannya dengan sumber lain termasuk dengan apa yang sudah diketahui pembaca di bidang itu.

Pembaca dapat menerima atau menolak ide-ide dalam bacaan. Dalam membaca kita perlu memahami isi teks bacaan agar dapat menerapkan informasi yang diperoleh dari sebuah teks. Tujuan membaca yang jelas akan meningkatkan pemahaman seseorang tentang membaca. Dalam hal ini, ada hubungan yang erat antara tujuan membaca dan kemampuan membaca seseorang. Oleh karena itu, seorang pembaca yang memiliki tujuan yang

jelas akan dengan mudah memahami isi bacaan, karena ia akan fokus pada tujuan yang ingin dicapai.

Tujuan membaca tertentu menuntut teknik membaca tertentu pula. Membaca mempunyai sejumlah tujuan sebagai berikut: (1) membaca untuk tujuan studi (telaah ilmiah); (2) membaca untuk tujuan menangkap garis besar bacaan; (3) membaca untuk menikmati karya sastra; (4) membaca untuk mengisi waktu luang; (5) membaca untuk mencari keterangan tentang suatu istilah.

Muhammad Asdam dalam bukunya Bahasa Indonesia yang berjudul “Pengantar Pengembangan Kepribadian dan Intelektual”, memaparkan tujuan membaca menurut Puji Santoso, dkk (2007: 65) bahwa tujuan membaca pemahaman yaitu:

1. Menikmati keindahan yang terkandung dalam bacaan.
2. Membaca bersuara untuk memberikan kesempatan kepada seseorang menikmati teks bacaan.
3. Menggunakan strategi tertentu untuk memahami teks bacaan
4. Menggali simpanan pengetahuan atau schemata seseorang tentang suatu topik.
5. Menghubungkan pengetahuan baru dengan schemata seseorang.
6. Mencari informasi untuk penyusunan suatu bacaan atau laporan.
7. Memberikan kesempatan kepada seseorang melakukan eksperimentasi untuk meneliti sesuatu yang dipaparkan dalam suatu teks bacaan.
8. Menjawab pertanyaan dikemukakan dalam teks bacaan.

Penetapan tujuan membaca harus memenuhi dua syarat, yaitu (1) menggunakan persyaratan yang jelas dan tepat tentang apa yang harus diperhatikan atau dicari ketika seseorang membaca, dan (2) memberikan gambaran seseorang yang mudah dipahami tentang apa yang harus dapat dilakukan setelah membaca.

d. Manfaat Membaca

Membaca tentu saja akan memberikan banyak pengalaman kepada pembacanya serta wawasan tentang berbagai disiplin ilmu lainnya misalkan ekonomi, sosial, politik, dan beragam hal dalam kehidupan.

Adapun manfaat membaca menurut Zulkarnaen, 2016 yaitu:

- a) Menambah kosa kata
- b) Menambah wawasan dan informasi baru
- c) Meningkatkan kemampuan interpersonal
- d) Mempertajam diri di dalam menangkap makna dari suatu informasi.
- e) Mengembangkan kemampuan verbal
- f) Melatih kemampuan berpikir dan menganalisa
- g) Meningkatkan fokus dan konsentrasi seseorang
- h) Melatih dalam hal menulis serta juga merangkai kata yang bermakna

Pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan membaca sangat bermanfaat bagi kelangsungan hidup seseorang. Dengan membaca seseorang mendapatkan berbagai manfaat baik untuk individu pembaca dan juga kepada pembaca lainnya. Sedangkan manfaat membaca untuk kehidupan sosial yakni seorang pembaca mampu menjali komunikasi yang baik dengan orang lain.

Dalam hal ini seorang pembaca menciptakan kondisi komunikasi yang baik sehingga terjadi relasi yang baik dengan sesama manusia.

2. Kompetensi Profesionalisme

a. Pengertian Kompetensi Profesionalisme

Kompetensi berasal dari bahasa Inggris “*competence*” yang berarti kecakapan dan kemampuan, sedangkan kompetensi guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban serta tanggung jawab dan layak mengajar (Herman Zaini, 2015). Maka kompetensi profesionalisme guru dapat diartikan sebagai kemampuan dan kewenangan guru dalam menjalankan profesi keguruannya berdasarkan profesi akademik keilmuan yang dimilikinya.

Kompetensi profesional merupakan kemampuan pendidik yang meliputi penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam sehingga memungkinkannya untuk membimbing peserta didik guna memperoleh kompetensi yang telah ditetapkan, penguasaan dan penghayatan atas landasan dan wawasan kependidikan, serta penguasaan proses-proses kependidikan (Erviana Linda, 2013).

Pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam, serta metode dan tehnik mengajar yang sesuai dan dipahami oleh peserta didik, dan tidak menimbulkan kesulitan dan keraguan. Kompetensi profesional menuntut setiap guru untuk menguasai materi yang diajarkan termasuk langkah-langkah

yang perlu diambil guru dalam memperdalam penguasaan bidang studi yang diampunya.

b. Karakteristik Guru Profesional

Karakteristik adalah ciri khas, bentuk watak atau karakter yang dimiliki seorang individu (Uzer Oesman, 1996). Adapun yang menjadi karakteristik guru profesional menurut Makawimbang 2011, guru profesional memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a) Menguasai bahan, meliputi:
 - Menguasai bahan bidang studi dalam kurikulum
 - Menguasai bahan pengayaan atau penunjang bidang studi.
- b) Mengelola program belajar mengajar
 - Merumuskan tujuan pembelajaran.
 - Mengenal dan menggunakan prosedur pembelajaran yang tepat.
 - Melaksanakan program belajar mengajar.
- c) Mengelola kelas meliputi:
 - Mengatur tata ruang kelas untuk pelajaran.
 - Menciptakan iklim belajar mengajar yang serasi.
- d) Penggunaan media atau sumber, meliputi:
 - Mengenal, memilih dan menggunakan media.
 - Menggunakan sumber sesuai dengan tema pembelajaran.
 - Menggunakan perpustakaan dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang

keguruan sehingga ia akan mampu melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai guru dengan kemampuan maksimal, guru yang profesional tak hanya pandai menyampaikan materi pelajaran, melainkan pula menguasai materi pelajaran, proses pembelajaran dikelola dengan baik sehingga peserta didik dapat memahami serta menguasai materi yang diberikan.

3. Praktik Pengalaman Lapangan

a. Pengertian Praktik Pengalaman Lapangan

Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005:892) menjelaskan praktik adalah pelaksanaan nyata dari apa yang disebut dalam teori. Sedangkan Komaruddin (2006:200) menjelaskan bahwa praktik adalah implementasi dari teori yang telah diperoleh dalam kehidupan nyata”. Pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa praktik adalah pelaksanaan teori dalam tindakan nyata atau sebagai respon terhadap teori yang telah didapatkan.

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) dilaksanakan oleh mahasiswa yang meliputi, praktik mengajar dan tugas pendidikan di luar pengajaran dilakukan secara terbimbing dan terintegrasi sebagai syarat pembentukan profesi pendidikan. Pengalaman lapangan merupakan salah satu kegiatan intrakurikuler yang dilakukan oleh mahasiswa yang meliputi latihan mengajar dan tugas-tugas pendidikan di luar pengajaran secara terbimbing dan terintegrasi untuk memenuhi persyaratan pembentukan profesi pendidikan. Berikut ini beberapa hal yang menjadi orientasi dari pengalaman lapangan:

a. Berorientasi pada kompetisi

- b. Terarah pada pembentukan kemampuan-kemampuan profesional siswa calon guru atau tenaga kependidikan lainnya.
- c. Oemar Hamalik (2009: 171), menjelaskan bahwa pengalaman lapangan dilaksanakan perlu dikelola dan ditata secara terbimbing dan terpadu demi mendapatkan hasil yang berorientasi pada profesi kependidikan.

Praktik Pengalaman Lapangan adalah serangkaian kegiatan yang diprogram untuk siswa, yang mencakup latihan mengajar dan latihan di luar pengajaran. Kegiatan ini merupakan ajang untuk membentuk dan menumbuhkan kompetensi profesional yang dibutuhkan oleh karya guru atau lembaga pendidikan lainnya. Sasaran yang ingin dicapai adalah kepribadian calon pendidik yang memiliki seperangkat pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap, serta pola perilaku yang diperlukan untuk profesinya serta mampu serta tepat untuk menggunakannya dalam menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran, baik di sekolah maupun di luar sekolah (Oemar Hamalik 2009).

Undang-Undang No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pada Bab IV pasal 10 dan dalam Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, pada Bab VI pasal 3 telah menegaskan tentang kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan. Kompetensi tersebut meliputi: (1) kompetensi pedagogik. (2) kompetensi kepribadian, (3) kompetensi profesional, dan (4) kompetensi sosial. Oleh karena itu, sebagai calon guru harus mendapatkan bekal yang memadai agar

dapat menguasai berbagai kompetensi yang diharapkan tersebut, melalui kegiatan praktik pengalaman ini sehingga dapat membentuk kemampuan dasar dalam mengajar (teaching skill) baik secara teoritis maupun praktis. Secara praktis, bekal kemampuan mengajar dapat dilatihkan melalui kegiatan micro teaching atau pengajaran mikro.

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar bagi siswa khususnya dalam pengalaman mengajar, memperluas wawasan, melatih dan mengembangkan kompetensi yang dibutuhkan di bidangnya, meningkatkan keterampilan, kemandirian, tanggung jawab, dan kemampuan pemecahan masalah.

Pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) adalah rangkaian kegiatan yang diprogramkan untuk mahasiswa, yang meliputi latihan mengajar di dalam kelas (akademik) maupun latihan mengajar di luar kelas (non-akademik). Kegiatan ini juga merupakan ajang untuk membentuk dan membina kompetensi profesional yang dibutuhkan sebagai calon tenaga guru atau tenaga kependidikan lainnya. Pandangan mahasiswa terhadap PPL adalah PPL dapat memberikan pengalaman bagi mereka baik dalam bidang pembelajaran maupun manajerial di sekolah dan lembaga dalam rangka pelatihan dan pengembangan kompetensi untuk menjadi guru yang salah satunya dibentuk melalui program PPL.

b. Tujuan Praktik Pengalaman Lapangan

Tujuan umum dari pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan adalah untuk semakin mengembangkan potensi sebagai seorang pendidik agar menjadi lebih baik lagi, berwawasan, berpengalaman dan menjunjung tinggi profesionalisme seorang guru dalam mendidik para siswa dan dalam melaksanakan tugas-tugas pembelajaran, serta mendidik guru praktikan untuk lebih sabar, disiplin dan bertanggung jawab terhadap tugas-tugas yang diberikan (Julian, 2015).

Tujuan khusus dari pelaksanaan PPL menurut Panca Adi, 2015 adalah sebagai berikut:

1. Semakin meningkatkan pengalaman mahasiswa dalam bidang pengajaran di sekolah dalam rangka melatih dan mengembangkan kompetensi keguruan atau kependidikan.
2. Semakin meningkatkan kemampuan mahasiswa untuk menerapkan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang telah dikuasai secara interdisipliner di dalam kehidupannya di sekolah.
3. Mahasiswa PPL semakin mengenal secara cermat lingkungan fisik, administratif, akademik, dan psikologis sekolah serta menerapkan Rencana Persiapan Pembelajaran (RPP) secara utuh dan terpadu dalam situasi nyata.
4. Mengambil makna atau manfaat dari pengalaman selama praktik melalui evaluasi maupun refleksi yang merupakan kecakapan keguruan secara profesional.

5. Melatih mahasiswa agar semakin ulet dalam menyusun perangkat pembelajaran dan menerapkannya sesuai dengan langkah-langkah yang sudah ditentukan.

c. Manfaat PPL

Manfaat dari PPL adalah menambah pengalaman mengajar dan meningkatkan potensi mahasiswa dalam mendidik dan menguasai kelas. Disamping itu dapat juga meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam membuat dan menyusun perangkat pembelajaran serta menambah pengetahuan dalam hal melakukan evaluasi pada siswa dan dalam hal menganalisis kasus yang timbul, baik dalam kegiatan pembelajaran maupun kegiatan non pembelajaran, sehingga kelak akan menjadi guru yang profesional (Yuni Rhamayanti, 2018).

Manfaat Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) adalah membekali mahasiswa dengan keterampilan praktis untuk memiliki kompetensi profesional, kompetensi pribadi, dan kompetensi masyarakat. Kompetensi profesional adalah keahlian dalam melaksanakan tugas atau jabatan sesuai dengan keahliannya.

Manfaat PPL bagi mahasiswa sebagai calon guru diantaranya sbb:

1. Menambah pemahaman dan penghayatan mahasiswa tentang proses pendidikan dan pembelajaran di sekolah atau lembaga.
2. Memperoleh pengalaman tentang cara berfikir dan bekerja secara interdisipliner sehingga dapat memahami adanya keterkaitan ilmu

dalam mengatasi permasalahan pendidikan yang ada di sekolah atau lembaga.

3. Memperoleh daya penalaran dalam melakukan penelaahan, perumusan, dan pemecahan masalah pendidikan yang ada di sekolah atau lembaga.
4. Memperoleh pengalaman dan keterampilan untuk melaksanakan pembelajaran dan kegiatan manajerial di sekolah atau lembaga.
5. Memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk dapat berperan sebagai motivator, dinamisator, dan membantu pemikiran sebagai problem solver.

Praktik Pengalaman Lapangan bertujuan untuk memungkinkan mahasiswa sebagai calon guru mencapai tingkat keahlian tertentu yang diperoleh di sekolah tempat mereka berlatih. Kegiatan PPL di lapangan memberikan pelajaran bagi mahasiswa untuk menghadapi secara langsung permasalahan yang ada di sekolah.

Penjabaran di atas dapat disimpulkan bahwa PPL adalah rangkaian kegiatan yang diprogramkan untuk siswa yang meliputi latihan mengajar dan non-mengajar. PPL merupakan kegiatan mengajar calon guru siswa. Dalam pelaksanaan PPL ini, mahasiswa dapat melaksanakan praktik mengajar seluas-luasnya baik di kampus maupun di sekolah, sehingga mahasiswa akan lebih luwes dan terampil dalam menyampaikan pelajaran kepada mahasiswa. Sehingga diharapkan siswa calon guru lebih siap menjadi guru, karena sudah memiliki keterampilan/pengetahuan yang

memadai serta perubahan sikap dan perilaku yang mencerminkan sebagai guru yang profesional. Selain itu, siswa juga dapat mengenal, mempelajari, dan menghayati permasalahan sekolah atau lembaga baik yang berkaitan dengan proses pembelajaran maupun kegiatan manajerial kelembagaan. Pengalaman yang diperoleh selama PPL adalah penyiapan perangkat persiapan pembelajaran, praktik mengajar terbimbing dan mandiri, menyusun dan mengembangkan perangkat evaluasi, menerapkan inovasi pembelajaran, mempelajari administrasi keguruan, dan kegiatan lain yang mendukung kompetensi mengajar.

d. Proses belajar mengajar

Proses belajar mengajar merupakan penyatuan fungsi dalam hal kegiatan belajar yang dilakukan siswa dan tugas mengajar oleh guru. Artinya bahwa para pendidik dan para pelajar menjalankan fungsi dan perannya masing-masing dalam proses pembelajaran. Secara etimologi kata “teach” atau mengajar berasal dari bahasa Inggris kuno yaitu *taecan* berarti *to teach* (mengajar). Secara deskriptif mengajar diartikan sebagai proses penyampaian informasi atau pengetahuan dari guru kepada siswa (Wina Sanjaya, 2006:96).

Menjalankan proses belajar mengajar dibutuhkan seorang guru yang profesional. Guru yang profesional adalah guru yang tentunya harus menguasai bidang yang sedang ia geluti. Muhammad Anwar (2018:4) menjelaskan bahwa menjadi profesional berarti ahli dibidangnya. Seorang ahli tentunya berkualitas dalam melaksanakan pekerjaannya. Untuk

mencapai kualitas yang mumpuni maka diperlukan wawasan yang baik dari seorang guru.

Guru profesional adalah guru yang berupaya semaksimal menjalankan profesinya dengan baik. Dalam menjalankan profesi sebagai pengajar, pendidik, dan pelatih profesional tentu saja ilmu yang diajarkan mampu bermanfaat bagi siswanya. Dalam mengajar seorang guru tentu saja diharapkan mampu menguasai semua materi yang telah disiapkan. Proses belajar mengajar dengan guru yang profesional tentu saja selaras dengan wawasan yang baik dalam pengelolaan kelas. Wawasan yang luas dari seorang guru yang profesional tentu memudahkan seorang guru dalam menerapkan ilmu yang diajarkan.

Seorang pendidik harus memiliki sumber daya manusia yang memadai agar mampu melaksanakan tugas dengan baik. Menurut Muhammad Anwar (2018:5), menjadi guru yang profesional setidaknya memiliki standar minimal yakni:

1. Memiliki kemampuan intelektual yang baik
2. Memiliki kemampuan memahami visi dan misi pendidikan nasional
3. Mempunyai keahlian mentrasfer ilmu pengetahuan kepada siswa secara efektif
4. Memahami konsep psikologi anak
5. Memiliki kemampuan mengorganisasi dan proses belajar
6. Memiliki kreatifitas dan seni mendidik.

Beberapa poin diatas dapat disimpulkan bahwa seorang guru yang professional perlu memenuhi standar-standar yang menjadi acuan dalam menjalankan tugas sebagai seorang pengajar professional. Seorang pengajar professional tentu memiliki kemampuan intelektual yang baik yang didapat dari proses membaca berbagai referensi. Kemampuan tersebut kemudian diimplementasikan dalam proses belajar mengajar di kelas, yang diselaraskan dengan pengelolaan kelas yang baik.

Muhammad Anwar (2018:6) guru yang profesional dituntut untuk memiliki tiga kemampuan :

1. Kemampuan kognitif; guru harus memiliki penguasaan materi, metode, media dan mampu merencanakan dan mengembangkan kegiatan pembelajarannya.
2. Kemampuan psikomotorik; guru dituntut untuk memiliki pengetahuan dan kemampuan dalam mengimplementasikan ilmu yang dimilikinya dalam kehidupan sehari-hari.
3. Kemampuan afektif; guru memiliki ahlak yang luhur, terjaga perilakunya, sehingga ia mampu menjadi sosok yang bisa diteladani oleh peserta didiknya.

Guru merupakan faktor penting dan utama dalam proses pembelajaran, karena guru adalah orang yang bertanggungjawab terhadap perkembangan intelektual serta jasmani dan rohani peserta didik terutama di sekolah, untuk mencapai kedewasaan peserta didik sehingga ia menjadi manusia yang paripurna dan mengetahui tugas-tugasnya sebagai manusia. Dalam arti

khusus dapat dikatakan bahwa pada setiap guru terletak tanggung jawab untuk membawa siswanya menuju kedewasaan atau tingkat kedewasaan tertentu. Dalam konteks itu, guru bukan semata-mata sebagai “pendidik” yang menjadi pengubah pengetahuan, tetapi juga “pendidik” yang menjadi pengubah nilai dan sekaligus sebagai “pembimbing” yang memberikan arahan dan membimbing siswa dalam belajar.

Berkaitan dengan hal di atas, sebenarnya guru memiliki peran yang unik dan sangat kompleks dalam proses belajar mengajar, dalam upaya membawa siswa ke tingkat yang dicita-citakan. Oleh karena itu, setiap rencana kegiatan guru harus dapat dipertanggungjawabkan semata-mata untuk kepentingan peserta didik, sesuai dengan profesi dan tanggung jawabnya.

Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Pasal 1 ayat (1) menyatakan bahwa, “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal, pada jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah” (Muhamad Anwar, 2018:26)

Penjabaran di atas dapat disimpulkan bahwa seorang guru profesional akan tercermin dalam penampilan pelaksanaan pengabdian tugas-tugas yang ditandai, baik dalam materi maupun metode yang digunakan dalam proses pembelajaran. Pada prinsipnya juga guru yang profesional dapat diartikan sebagai guru yang dapat menjalankan tugasnya secara profesional. Untuk melihat apakah seorang pengajar dikatakan profesional atau tidak, dapat ditinjau dari dua perspektif. Pertama, dominasi pengajar terhadap materi

materi ajar, mengelola proses pembelajaran, mengelola siswa, melakukan tugas bimbingan serta lain-lain. Kedua, ahli dibidang teori dan praktik keguruan, guru profesional merupakan guru yang menguasai ilmu pengetahuan yang akan diajarkan kepada peserta didik. dengan istilah lain, guru profesional artinya pengajar yg mampu membelajarkan peserta didiknya perihal pengetahuan yg dikuasainya dengan baik.. Dengan kata lain, guru profesional adalah guru yang mampu membelajarkan peserta didiknya tentang pengetahuan yang dikuasainya dengan baik.

Menurut Wina Sanjaya (2006:96),mengatakan mengajar sebagai proses penyampaian atau menanamkan ilmu pengetahuan, maka mengajar mempunyai beberapa karakteristik sebagai berikut:

1. Proses pengajaran berorientasi pada guru (*teacher centered*)

Dalam kegiatan belajar mengajar, guru memegang peran yang sangat penting. Oleh karena begitu pentingnya peran guru, maka biasanya proses pengajaran hanya akan berlangsung, dan tak mungkin ada proses pembelajaran tanpa guru. Sehubungan dengan proses pembelajaran yang berpusat pada guru, maka minimal ada tiga peran utama yang harus dilakukan guru yaitu guru sebagai perencana pengajaran, penyampai informasi dan juga guru sebagai evaluator.

2. Siswa sebagai objek belajar

Konsep mengajar sebagai proses menyampaikan materi pelajaran menempatkan siswa sebagai objek yang harus menguasai materi

pelajaran yang diberikan oleh guru. Peran siswa adalah sebagai penerima informasi yang diberikan oleh guru.

3. Kegiatan pengajaran terjadi pada tempat dan waktu tertentu.

Proses pengajaran berlangsung pada tempat tertentu, misalnya terjadi di dalam kelas dan juga waktu yang diatur sesuai dengan jadwal pelajaran.

4. Tujuan utama pengajaran adalah penguasaan materi pelajaran

Keberhasilan suatu proses pengajaran diukur dari sejauh mana siswa dapat menguasai materi pelajaran yang disampaikan guru. Sehingga guru menjadi tolak ukur dari berhasil atau tidaknya dalam menyampaikan materi yang diajarkan. Oleh karena itu kriteria dari keberhasilan oleh penguasaan materi pelajaran.

Peran seorang guru di dalam kelas sangatlah urgen. Tanpa seorang guru proses belajar mengajar di kelas tidak berjalan sebagaimana mestinya. Sebagai figure yang urgen maka seorang guru diharapkan mampu menyampaikan ilmu yang bermanfaat. Oleh karena proses pembelajaran yang berpusat pada guru maka materi yang disampaikan hendaknya dapat memberikan manfaat kepada siswa. Manfaat tersebut tentu saja akan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Mengajar ialah menyampaikan pengetahuan kepada peserta didik.

Menurut Oemar Hamalik (2021:44), Mengajar adalah:

1. Pengajaran dipandang sebagai persiapan hidup
2. Pengajaran adalah suatu proses penyampaian
3. Penguasaan pengetahuan adalah tujuan utama

4. Guru dianggap yang paling berkuasa
5. Murid selalu bertindak sebagai penerima
6. Pengajaran hanya berlangsung di ruang kelas.

Beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa dalam mentransfer ilmu kepada siswa tentunya guru harus menguasai materi yang diajarkan sesuai dengan disiplin ilmu yang dimilikinya, baik dari segi penguasaan konsep maupun teori. Penguasaan materi tentu tidak lepas dari proses membaca, karena pengetahuan sebenarnya diperoleh dari proses membaca. Sehingga materi yang diberikan guru relevan dengan kehidupan. Karena guru yang kurang memahami konteks materi yang diajarkan akan berdampak pada hasil belajar dan respon siswa yang kurang positif, diantaranya pelajaran atau materi yang diajarkan terasa hambar, terlalu teoritis, dan tidak memiliki manfaat yang jelas dalam kehidupan.

B. Penelitian Terdahulu

- a. Hasil penelitian terdahulu dilakukan oleh Dini Anggia Prawesti tahun 2018 yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Aplikasi Bacaan Digital Terhadap Tingkat Minat Baca Di Kalangan Mahasiswa Universitas Airlangga”. Minat baca masih menjadi permasalahan yang sangat memprihatinkan bagi Indonesia. Permasalahan minat baca juga terjadi pada kalangan mahasiswa yang notabene mereka hidup dalam ruang lingkup akademik. Penyebab rendahnya minat baca di Indonesia dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah masalah perbukuan di Indonesia. Namun, terlepas dengan segala bentuk permasalahan perbukuan di Indonesia, keberadaan teknologi

saat ini membawa beberapa perubahan dalam kehidupan masyarakat. Salah satunya adalah adanya fleksibilitas dalam mendapatkan sebuah bacaan yang dibutuhkan dalam sebuah lingkungan digital melalui beragam aplikasi atau platform bacaan digital. Hal ini juga merubah gaya membaca masyarakat beralih menjadi membaca digital. Adanya bentuk teknologi dan segala kemudahannya tidak serta merta dapat mengatasi permasalahan minat baca di Indonesia. Oleh karenanya, penelitian ini ingin menguji apakah adanya akses atau penggunaan terhadap aplikasi bacaan digital dapat mempengaruhi tingkat minat baca seseorang khususnya di kalangan mahasiswa Universitas Airlangga. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif eksplanatif dengan menggunakan mahasiswa Universitas Airlangga sebanyak 100 orang sebagai responden. Hasil temuan penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan aplikasi bacaan digital (X) terhadap tingkat minat baca (Y), dan keduanya memiliki hubungan yang positif. Artinya, apabila penggunaan aplikasi bacaan digital rendah maka tingkat minat baca juga akan semakin rendah, dan apabila penggunaan aplikasi bacaan digital tinggi, maka tingkat minat baca juga akan semakin tinggi. Temuan tersebut berdasarkan hasil koefisien t hitung sebesar 9,849 sedangkan t tabel sebesar 1,987. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa t hitung lebih besar daripada t tabel ($9,849 > 1,987$) dengan taraf signifikansi 0,05 maka H_0 ditolak sehingga ada pengaruh antara variabel X dan Y. Pengaruh tersebut merupakan pengaruh yang kuat, dengan koefisien korelasi sebesar 0,705. Sementara besarnya pengaruh

variabel penggunaan aplikasi bacaan digital (X) terhadap tingkat minat baca (Y) sebesar 49,7%. Sementara sisanya yakni 50,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak disebutkan dalam penelitian ini.

- b.** Hasil penelitian terdahulu dilakukan oleh Dede Atika tahun 2010, yang berjudul “Pengaruh Kompetensi Profesional Guru dalam Proses Belajar Mengajar dan Kebiasaan Membaca Buku Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Ketanggungan Kabupaten Brebes Tahun Ajaran 2009/2010”. Skripsi. Jurusan Manajemen. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I. Dra. Harnanik, M.Si. II. Drs. Marimin, M.Pd. Kata Kunci : Hasil Belajar, Kompetensi Profesional Guru, Kebiasaan Membaca Buku. Kompetensi guru adalah salah satu faktor yang mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran dan pendidikan di sekolah. Di mana kompetensi guru dalam proses belajar mengajar dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Selain kompetensi profesional guru faktor lain yang dapat mempengaruhi yaitu kebiasaan membaca buku, di mana kebiasaan membaca buku dapat mempengaruhi hasil belajar siswa yang masih tergolong rendah. Berdasarkan hasil observasi pendahuluan di SMP Negeri 3 Ketanggungan pada kelas VIII yang terdiri dari 3 kelas, dengan jumlah 109 siswa, diperoleh hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi masih banyak yang memperoleh nilai di bawah kriteria ketuntasan minimal yaitu 7,0. Dilihat dari segi kompetensi profesional guru di SMP Negeri 3 Ketanggungan sudah cukup bagus. Berdasarkan hasil observasi di lapangan

diperoleh data perpustakaan bahwa siswa tidak hanya membaca buku pada saat di perpustakaan saja, tetapi meminjam untuk dibaca di rumah. Permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah adakah Pengaruh Kompetensi Profesional Guru dalam Proses Belajar Mengajar dan Kebiasaan Membaca Buku Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Ketanggungan Kabupaten Brebes Tahun Ajaran 2009/2010. Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya Pengaruh Kompetensi Profesional Guru dalam Proses Belajar Mengajar dan Kebiasaan Membaca Buku Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Ketanggungan Kabupaten Brebes Tahun Ajaran 2009/2010. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Ketanggungan yang berjumlah 109 siswa. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas yaitu Kompetensi Profesional Guru (X1) dan Kebiasaan Membaca Buku (X2), serta variabel terikat yaitu Hasil belajar (Y). Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuesioner (Angket) dan dokumentasi. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif persentase dan regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru dan kebiasaan membaca buku mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar. Dari hasil analisis deskriptif persentase diperoleh kompetensi profesional guru (X1)= 60,55% dengan kriteria sangat baik. Kebiasaan membaca buku (X2)= 52,29% dengan kriteria baik, sedangkan hasil belajar (Y)=59,63% dengan

kriteria belum tuntas. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan (Uji F) yang menunjukkan bahwa $F_{hitung} = 36,390$ dengan tingkat $sig\ 0,000 < 0,05$ sehingga H_3 yang berbunyi ada pengaruh kompetensi profesional guru dalam proses belajar mengajar dan kebiasaan membaca buku terhadap hasil belajar diterima. Secara parsial menunjukkan bahwa variabel kompetensi profesional guru menunjukkan bahwa $t_{hitung} = 3,600$ dengan $sig\ 0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak sehingga H_1 yang berbunyi kompetensi profesional guru berpengaruh secara parsial terhadap hasil belajar diterima. Demikian pula untuk variabel kebiasaan membaca buku (X_2) didapat $t_{hitung} = 2,770$ dengan $sig\ 0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak sehingga H_2 yang berbunyi kebiasaan membaca buku berpengaruh secara parsial terhadap hasil belajar diterima.

- c. Penelitian terdahulu ini dilakukan oleh Febrina Dafit dkk 2020, dengan judul penelitian “Pengaruh Program Pojok Literasi Terhadap Minat Baca Mahasiswa PGSD Fkip Uir”. Membaca buku merupakan salah satu aktivitas belajar yang efektif untuk memperoleh ilmu dan pengetahuan, namun pada kenyataannya, permasalahan yang masih ditemukan sampai saat ini adalah rendahnya minat membaca pada mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kondisi minat baca mahasiswa PGSD FKIP UIR setelah terbentuknya program pojok literasi dan menelaah pengaruh program pojok literasi terhadap minat baca mahasiswa PGSD FKIP UIR. Penelitian ini adalah penelitian analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Untuk mengetahui pengaruh program pojok literasi terhadap minat baca mahasiswa

PGSD FKIP UIR, maka peneliti menggunakan analisis data regresi linear sederhana. Dari hasil penelitian diperoleh bahwa program pojok literasi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap minat baca mahasiswa. Rata-rata minat baca mahasiswa adalah 107,39 dengan kategori baik dan memiliki persentase 83,89%. Program pojok literasi memberikan pengaruh pada minat baca mahasiswa dilihat dari aspek semangat dalam membaca buku, kesadaran sebagai mahasiswa untuk membaca buku, kesadaran akan pentingnya buku, ketertarikan untuk membaca buku, ketertarikan terhadap buku bacaan, memanfaatkan waktu untuk membaca buku, memilih buku bacaan, keinginan mencari sumber bacaan buku.

- d.** Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saya adalah penelitian ini lebih memfokuskan membaca yang berpengaruh terhadap kompetensi profesionalisme mahasiswa sebagai calon guru. Oleh karena itu betapa pentingnya membaca di kalangan mahasiswa, terutama motivasi minat baca dari pribadi mahasiswa sangatlah penting untuk kembali memotivasi dirinya agar kembali semangat dalam membaca. Tulisan ini mau menegaskan bahwa membaca sangatlah urgen bagi seorang mahasiswa terutama berkaitan dengan profsinya sebagai calon guru. Dengan membaca memudahkan seorang mahasiswa dalam menjalani praktik pengalaman lapangan. Contohnya mahasiswa memiliki pengetahuan yang baik akan memudahkannya dalam berbagai hal antara lain: pada saat mengajar memudahkannya dalam berkomunikasi dengan baik dengan siswa, mampu mengerjakan perangkat pembelajaran, mampu menguasai bahan ajar, dan

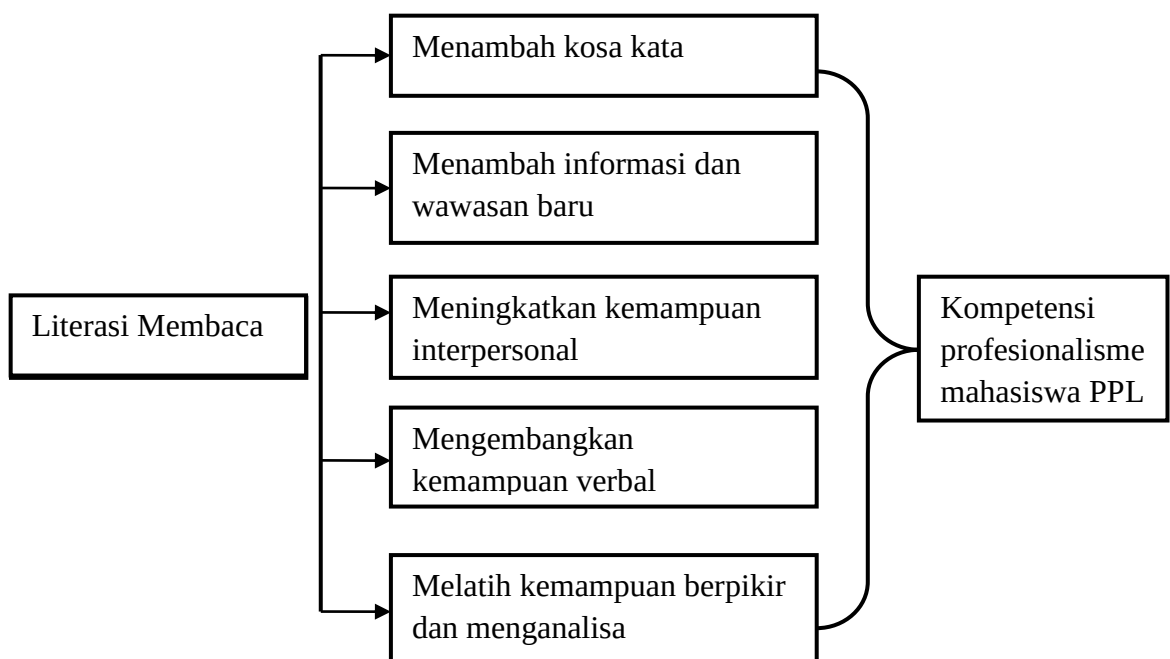
mampu menerapkan inovasi baru dalam pembelajaran sehingga siswa mampu memahami ilmu yang diajarkan.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pemikiran merupakan sintesa tentang hubungan antar variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan, kemudian dianalisis secara kritis dan sistematis, sehingga menghasilkan sintesa tentang hubungan variabel tersebut yang selanjutnya digunakan untuk merumuskan hipotesis (Sugiyono, 2009). Dalam penelitian ini penulis membangun suatu kerangka berpikir dengan mencoba mengkonstruksikan kegiatan literasi membaca yang dapat berpengaruh terhadap kompetensi profesionalisme bagi seorang mahasiswa PPL dalam melakukan tugasnya sebagai pendidik terutama dalam mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut.

Gambar 2.1

Kerangka Pikir



Bagan di atas menunjukkan bahwa literasi membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. Membaca memberikan berbagai dampak positif bagi seseorang terutama bagi seorang calon pendidik yaitu meningkatkan kompetensi profesionalisme sebagai seorang pendidik dalam mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik.

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan atau jawaban sementara dari rumusan masalah yang telah dikemukakan. Hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan menjadi hipotesis alternative (H_a) dan hipotesis nihil (H_0) sebagai berikut:

H_a : Terdapat pengaruh literasi membaca terhadap kompetensi profesionalisme mahasiswa PPL STK.St.Yakobus Merauke

H_0 : Tidak terdapat pengaruh literasi membaca terhadap kompetensi profesionalisme mahasiswa PPL STK.St.Yakobus Merauke

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Berdasarkan judul penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Pendekatan kuantitatif yaitu melibatkan pengukuran tingkatan suatu ciri tertentu. Penelitian kuantitatif mencakup setiap jenis penelitian yang didasarkan atas perhitungan persentase, rata-rata, dan perhitungan lainnya. Dengan kata lain penelitian ini menggunakan perhitungan angka atau kuantitas.

Penelitian kuantitatif ini menggunakan model analisis regresi. Analisis regresi linear sederhana adalah suatu alat analisis yang digunakan untuk mengukur pengaruh antara dua variabel yaitu variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) (Sugiyono, 2011). Penelitian ini terdapat dua variabel, satu variabel dependen(bebas) dan satu variabel independen(terikat). Penelitian ini menggunakan model analisis regresi yaitu untuk menemukan tingkat pengaruh antara teori yang diuji dengan masalah yang ada. Sederhananya model regresi ini untuk mengetahui pengaruh antara variabel x dan variabel y.

B. Tempat dan waktu Penelitian

1. Tempat

Tempat penelitian adalah di Sekolah Tinggi Katolik St. Yakobus Merauke. Alasan peneliti tertarik terhadap objek penelitian di Sekolah

Tinggi Katolik St. Yakobus Merauke , karena peneliti sebagai salah satu mahasiswa di lembaga tersebut. Dengan eksistensi sebagai mahasiswa, peneliti mengetahui permasalahan yang sedang terjadi yaitu masalah rendahnya literasi membaca yang berpengaruh terhadap kompetensi profesional sebagai calon seorang guru sehingga masalah penelitian lebih terfokus.

2. Waktu

Tabel 3.1

Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	AGT 2022	SEP 2022	OKT 2022	NOV 2022	DES 2022	JAN 2023
1	Penyusunan proposal skripsi						
2	Ujian Proposal						
3	Perbaikan Proposal						
4	Pengumpulan data						
5	Pengelohan data dan pembahasan						
6	Ujian Skripsi						
7	Revisi & Publikasi						

C. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2014:148) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitats dan

karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif yang sedang melakukan PPL maupun yang telah melakukan PPL di STK Sekolah Tinggi Katolik St. Yakobus Merauke yang terdiri dari semester 5, 7 dan 9 yang berjumlah 60 orang dan semuanya menjadi subjek penelitian. Menurut Suharsimi Arikunto (1998: 120) dalam penentuan sampel penelitian apabila subjek kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.

Tabel 3.2

Populasi Penelitian

No.	Angkatan	Jumlah Populasi
1	2018	20
2	2019	19
3	2020	21
Jumlah		60

Sumber: Pangkalan Data Pendidikan STK

D. Defenisi Konseptual Variabel

1. Literasi membaca

Literasi membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. Hal ini berarti membaca merupakan proses berfikir untuk memahami isi teks yang dibaca. Oleh sebab itu, membaca bukan hanya sekadar melihat kumpulan huruf yang telah membentuk kata, kelompok

kata, kalimat, paragraf, dan wacana saja, tetapi lebih dari itu bahwa membaca merupakan kegiatan memahami dan menginterpretasikan lambang atau tanda atau tulisan yang bermakna sehingga pesan yang disampaikan penulis dapat diterima oleh pembaca.

2. Praktik Pengalaman Lapangan

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan serangkaian kegiatan yang diprogramkan bagi mahasiswa, yang meliputi baik latihan mengajar di dalam kelas (yang bersifat akademik) maupun latihan mengajar di luar kelas (yang bersifat non akademik). Kegiatan ini merupakan ajang untuk membentuk dan membina kompetensi-kompetensi profesional yang diisyaratkan oleh pekerja guru atau tenaga kependidikan yang lain.

E. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah pengertian variabel yang diungkapkan dalam definisi konsep tersebut, secara operasional, secara praktik, secara nyata dalam lingkup objek penelitian atau objek yang diteliti. Dalam penelitian dengan pendekatan kuantitatif definisi operasional ini, merupakan hal nyata yang harus dilakukan.

Variabel adalah suatu kualitas (qualities) dimana peneliti ingin mempelajari dan menarik kesimpulan dari penelitian yang akan dilakukan. yang dimaksudkan dengan variabel adalah suatu atribut, sifat aspek, dari manusia, gejala, objek/subjek, yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan diambil kesimpulan dalam

suatu penelitian (Darmadi, 2014). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas dan variabel terikat.

a. Variabel bebas (Independent variable)

Variabel bebas adalah variabel sebagai penyebab timbulnya variabel lain (Sugiyono, 2009). Variabel bebas biasanya dimanipulasi, diamati, dan diukur untuk mengetahui pengaruhnya terhadap variabel lain. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah literasi membaca yang diuraikan ke dalam beberapa sub variabel yaitu: hakikat membaca, tujuan membaca dan manfaat membaca.

b. Variabel terikat (Dependent variable)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau variabel yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel dependen atau variabel terikat sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen, dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat (Sugiyono, 2009). Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah kompetensi profesionalisme mahasiswa. Kompetensi adalah keterampilan yang dimiliki oleh mahasiswa dalam melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) dalam melaksanakan proses belajar mengajar di Sekolah. Kompetensi profesionalisme mahasiswa ini diperoleh dari hasil kousioner mahasiswa STK Sekolah Tinggi Katolik St. Yakobus Merauke yang telah melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan.

Berdasarkan definisi operasional variabel, maka dapat buat pengaruh variabel seperti berikut:

1. Variabel bebas : Literasi Membaca (X)
2. Variabel terikat : Kompetensi Profesionalisme (Y)

F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah:

a. Penyebaran kuesioner atau angket

Teknik pengumpulan data melalui penyebaran seperangkat daftar pertanyaan tertulis kepada responden yang menjadi sampel penelitian. Dalam penelitian ini kuesioner atau angket berlaku sebagai daftar primer. Angket yang digunakan dan disebarakan pada responden merupakan angket yang disusun dengan memberikan alternatif jawaban yang disediakan oleh peneliti. Dengan menggunakan angket tertutup sebagai teknik pengumpulan data akan mempermudah peneliti dalam melakukan analisis data dari seluruh angket sehingga dapat menghemat waktu.

b. Observasi

Melakukan pengamatan terhadap objek penelitian dan data yang diperlukan dalam penelitian. Dengan observasi penulis dapat mengamati dan meninjau secara cermat dan langsung di lokasi penelitian untuk mengetahui kondisi yang terjadi kemudian digunakan untuk membuktikan kebenaran dari desain penelitian yang sedang dilakukan. Observasi yang penulis disini adalah kepada mahasiswa PPL yang telah maupun sedang melakukan PPL.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu untuk memperoleh profil lembaga STK. St. Yakobus Merauke, daftar jumlah mahasiswa praktik pengalaman lapangan baik itu PPL 1 maupun PPL 2.

e. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data yaitu metode kuesioner seperti yang telah dijelaskan di bagian atas melalui metode penyebaran kuesioner dengan bentuk skala Likert. Menurut Margono dalam Hamid Darmadi, skala likert merupakan sejumlah pertanyaan positif dan negatif mengenai suatu objek sikap. Adapun langkah-langkah untuk menyusun skala Likert:

- 1) Menyusun sejumlah pertanyaan dan pernyataan tertulis yang menyenangkan dan yang tidak menyenangkan mengenai variabel X.
- 2) Memberi rincian pernyataan dan pernyataan yang menyenangkan dan yang tidak menyenangkan mengenai variabel X sebanyak 60 pernyataan.
- 3) Memberikan butir-butir pernyataan itu kepada sejumlah individu untuk mengisi pendapatnya.
- 4) Menghitung skor tiap-tiap individu.
- 5) Melakukan analisis untuk memilih butir-butir pernyataan yang menghasilkan diskriminasi tinggi.

Dalam skala Likert variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi sub variabel, kemudian sub variabel dijabarkan menjadi komponen-komponen yang dapat diukur. Dalam hal ini data kuantitatif maka jawaban masing-masing angket dengan item yang diberi skor seperti berikut:

Tabel 3.3
Skor Alternatif jawaban variabel x dan y

Alternatif jawaban	Skor
SB (Sangat Baik)	4
B (Baik)	3
TB (Tidak Baik)	2
STB (Sangat Tidak Baik)	1

1. Kisi-Kisi Instrumen Pengumpulan Data

Tabel 3.4
Kisi-kisi Instrumen Literasi membaca

No	Sub Variabel	Indikator	Item
1.	Literasi Membaca (Zulkarnaen, 2016)	Menambah kosa kata	1,2,3,4,5,6,7,8.
		Menambah wawasan dan informasi baru	9,10,11,12,13,14,15.
		Meningkatkan kemampuan interpersonal	16,17,18,19,20,21,22.
		Mempertajam diri di dalam menangkap makna dari suatu informasi yang sedang dibaca	23,24,25,26,27,28,29,30.

		Mengembangkan kemampuan verbal	31,32,33,34,35,36,37
		Melatih kemampuan berpikir dan menganalisa	38,39,40,41,42,43.
		Meningkatkan fokus dan konsentrasi seseorang	44,45,46,47,48,49,50
		Melatih dalam hal menulis serta juga merangkai kata yang bermakna	51,52,53,54,55,56,57,58,59,60
Jumlah			60

Tabel 3.5

Kisi-kisi Instrumen Kompetensi Profesionalme bagi Mahasiswa PPL

NO	Sub Variabel	Indikator	Item
1	Profesionalisme guru (Makawimbang, 2011)	a) Menguasai bahan, meliputi: - Menguasai bahan bidang studi dalam kurikulum	1,2,3,4,5,6,7.
		- Menguasai bahan pengayaan atau penunjang bidang studi	8,9,10,11,12
		b) Mengelola program belajar mengajar - Merumuskan tujuan pembelajaran	13,14,15,16,17,18

	- Mengenal dan menggunakan prosedur pembelajaran yang tepat	19,20,21,22,23,24
	- Melaksanakan program belajar mengajar	25,26,27,28,29,30,31
	c) Mengelola kelas meliputi: - Mengatur tata ruang kelas untuk pelajaran	32,33,34,35,35
	- Menciptakan iklim belajar mengajar yang serasi	37,38,39,40,41
	d) Penggunaan media atau sumber, meliputi: - Mengenal, memilih dan menggunakan media	42,43,44,45,46,47
	- Menggunakan sumber sesuai dengan tema pembelajaran	48,49,50,51,52,53
	- Menggunakan perpustakaan dalam proses belajar mengajar	54,55,56,57,58,59,60.
Jumlah		60

G. Uji Kualitas Data

Uji kualitas data merupakan uji terhadap alat atau instrumen kuesioner, tujuannya agar data yang diperoleh dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Uji ini terdiri atas 2 bagian yaitu uji validitas dan reliabilitas

1. Uji Validitas

Menurut Malhotra (2009:316) validitas merupakan instrument dalam kuesioner dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur, bukan kesalahan sistematis. Sehingga indikator-indikator tersebut dapat mencerminkan karakteristik dari variabel yang digunakan dalam penelitian. Dengan kata lain sebuah instrument dianggap memiliki validitas yang tinggi jika instrument tersebut benar-benar dapat dijadikan alat untuk mengukur sesuatu secara tepat. Suatu instrumen dapat saja valid untuk suatu kelompok responden tertentu, akan tetapi belum tentu valid untuk responden lain. Validitas dalam hal ini merupakan akurasi temuan penelitian yang mencerminkan kebenaran sekalipun responden yang dijadikan objek pengujian berbeda.

Dalam penelitian yang akan dilakukan uji validitas menggunakan program SPSS 22.0 *for windows*. Menggunakan rumus regresi *Person Product Moment*, rumusnya yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2] \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

R_{xy} = koefisien korelasi antara variabel bebas dan variabel terikat, dua variabel yang dikorelasikan

X = Skor untuk pertanyaan yang dipilih

Y = Skor Total

- n = Jumlah responden
- $\sum$ = Kuadrat faktor variabel X
- $\sum X^2$ = Kuadrat faktor variabel X
- $\sum Y^2$ = Kuadrat faktor variabel Y
- $\sum XY$ = Jumlah perkalian faktor korelasi variable X dan Y

Langkah selanjutnya setelah menganalisis faktor dengan cara mengkorelasikan jumlah faktor dan skor total adalah dengan melakukan perbandingan antara rHitung dengan rTabel. Keputusan pengujian validitas responden menggunakan taraf signifikansi sebagai berikut:

1. Item pertanyaan-pertanyaan responden penelitian dikatakan valid jika rhitung lebih besar dari rtabel
2. Item pertanyaan-pertanyaan responden penelitian dikatakan tidak valid jika rhitung lebih kecil dari rtabel
3. Pengujian kuesioner diuji dengan tingkat signifikansi 5% dan derajat kebebasan (dk) n-2.

Menurut Zainal Kriteria pengukuran yang digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.6

Kriteria nilai validitas instrumen

Nilai Validitas	Kriteria
0,81 – 1,00	Sangat tinggi
0,61 – 0,80	Tinggi
0,41 – 0,60	Cukup
0,21 – 0,40	Rendah
0,00 – 0,20	Sangat rendah

Sumber: Zainal (2012)

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas sebagai uji instrumen untuk mengukur tingkat kestabilan, konsistensi atau keandalan sebuah instrumen dalam penelitian tersebut. Uji reliabilitas dilaksanakan setelah menguji validitas sebuah instrumen. Menurut Umar “pengujian reliabilitas berguna untuk mengetahui apakah instrumen yang dalam hal ini kuesioner dapat digunakan lebih dari satu kali, paling tidak oleh responden yang sama”. Dalam penelitian ini untuk uji reliabilitas digunakan melalui metode Cronbach’s Alpha dengan menggunakan program SPSS 20.00. Menurut Priyatno metode Alpha sangat cocok digunakan pada skor berbentuk skala. Besar koefisien reliabilitas berkisar 0,00 sampai 1,00. Jika koefisien semakin mendekati 1,00 maka hasil pengukurannya mendekati taraf sempurna. Rumus metode *Cronbach’s Alpha* yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$a = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum S^2_j}{S^2_x} \right)$$

Keterangan :

α = koefisien reliabilitas Alpha

k = jumlah item

S_j = varians responden untuk item I

S_x = jumlah varians skor total

H. Uji Persyaratan Analisis

1. Uji Normalitas

Menurut Ghazali (2016:154) uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas

bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi atau variabel pengganggu atau residual terdistribusi normal.

Uji normalitas kolmogorov smirnov merupakan bagian dari uji persyaratan analisis. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang berdistribusi normal. Dasar pengambilan keputusan yaitu jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka nilai residual berdistribusi normal dan jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka nilai residual tidak berdistribusi normal.

2. Uji Linearitas

Pengujian linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas dan variabel terikat mempunyai hubungan yang linear atau tidak. Dalam menganalisis kelinieran regresi ini, penulis menggunakan bantuan program SPSS 20.0 *for windows*, dengan kriteria jika nilai Linearity dibawah atau sama dengan 0,05 maka kelinieran terpenuhi.

3. Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Gejala variance yang tidak sama ini disebut dengan heteroskedastisitas, sedangkan adanya gejala residual yang sama dari satu pengamatan ke pengamatan lain disebut dengan homokedastisitas.

Menurut Duwi Priyatno (2012:158) pengertian dari heteroskedastisitas adalah: “Keadaan dimana dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Berbagai macam uji heteroskedastisitas yaitu dengan uji glejser, melihat pola titik-titik pada scatterplots regresi, atau uji koefisien korelasi spearman’s rho.” Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan grafik scatterplot antara nilai variabel terikat (ZSPRED) dengan residualnya (SRESID), dimana sumbu X adalah yang diprediksi dan sumbu Y adalah residual (Danang Sunyoto, 2013:91).

Menurut Imam Ghozali (2006), dasar pengambilan keputusan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

- Jika pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka telah terjadi heteroskedastisitas.
- Jika tidak ada yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

I. Uji Hipotesis

Secara statistik hipotesis diartikan sebagai pernyataan mengenai keadaan populasi parameter yang akan diuji kebenarannya berdasarkan dari data yang diperoleh dari sampel penelitian statistik. Untuk menentukan uji

kebenarannya dibantu dengan bantuan program SPSS 22.0 *for windows* untuk melihat nilai signifikansi pada tabel Anova dan Coefficients, taraf atau tingkat signifikansi yang digunakan yaitu 5% atau 0,05.

Uji hipotesis dengan analisis regresi sederhana digunakan untuk mengukur nilai suatu variabel dependen y berdasarkan nilai variabel x . Analisis ini bertujuan untuk melihat besarnya pengaruh variabel independen x terhadap variabel dependen y . Kriteria penerimaan dan penolakan ialah apabila nilai signifikansi kurang dari atau sama dengan ($\leq$) 0,05 maka H_a diterima dan H_o ditolak, yang berarti ada pengaruh dari literasi membaca terhadap proses pembelajaran bagi mahasiswa PPL dan apabila signifikansi lebih dari 0,05 ($\geq$) maka H_a ditolak dan H_o diterima, yang berarti tidak ada pengaruh literasi membaca terhadap proses pembelajaran. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_o ditolak dan H_a diterima.

J. Teknik Analisa Data

Setelah data-data yang terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Analisis data yang penulis gunakan pada penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik inferensial, (sering juga disebut statistik induktif atau statistik probabilitas) adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diperlakukan untuk populasi.

Pada statistik inferensial terdapat statistik parametrik dan non parametrik. Peneliti menggunakan statistik parametrik dengan alasan data

yang dianalisis dalam skala interval. Statistik parametrik memerlukan terpenuhi banyak asumsi. Asumsi yang utama adalah data yang akan dianalisis harus terdistribusi normal. Dalam regresi harus terpenuhi asumsi linearitas.

1. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) sehingga dapat ditaksir nilai dari variabel dependen (Y) jika independen (X) dapat diketahui atau sebaliknya dengan menggunakan rumus: $Y = a + b X$

Dimana:

a = Intercept (nilai rata-rata Y jika X tetap)

b = Koefisien regresi (menunjukkan nilai rata-rata pertambahan Y jika X bertambah sebesar satuan 2)

X = Variabel independen

Y = Variabel dependen

2. Koefisien Determinasi

Pengujian determinasi untuk melihat seberapa besar tingkat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial digunakan koefisien determinasi (Kd). Menurut Wiratna Sujarweni (2012:188) rumus determinasi adalah sebagai berikut:

$$Kd = (r)^2 \times 100\%$$

Dimana: d = Koefisien determinasi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Tempat Penelitian

1. Profil Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke

a. Sejarah Singkat Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke

Sekolah Tinggi Katolik St. Yakobus Merauke merupakan satu-satunya lembaga Pendidikan Agama Katolik yang mendidik para calon guru Agama Katolik di wilayah Papua Selatan. Pada awalnya bernama Sekolah Tinggi Pastoral dengan Program Studi Pastoral jenjang Diploma Tiga (D3). Gagasan awal mendirikan Sekolah Tinggi Pastoral (STP) mendapat respon dari umat dan uskup agung Merauke dalam Musyawarah Pastoral (MUSPAS) Keuskupan Agung Merauke (KAME) pada tahun 2001. Dari situlah dimulainya proses pendirian Sekolah Tinggi Pastoral (STP) St. Yakobus. Pemilihan nama pelindung Santo Yakobus karena salah satu inisiator atau penggagas pendirian sekolah ini adalah uskup agung Merauke Mgr. Jacobus Duivenvoorde MSC.

Proses awal ialah persiapan bangunan fisik sekolah, maka didapatkan gedung milik sekolah KPG (Kelas Persiapan Guru) yang saat ini STK tempati (gedung lama). Status gedung tersebut adalah milik Keuskupan Agung Merauke, maka oleh keuskupan dihibahkan kepada STK (waktu itu STP). Proses selanjutnya adalah persiapan yayasan sebagai payung institusi sekaligus pengelola. Keuskupan Agung Merauke memiliki Yayasan Pendidikan dan Persekolahan Katolik (YPPK), maka disepakatilah bahwa STP St. Yakobus

bernaung di bawah YPPK Merauke. Selanjutnya pada tahun 2003, Sekolah Tinggi Pastoral menjalin kerja sama dengan Universitas Sanata Dharma Yogyakarta untuk tahap penjajakan awal dan persiapan pembukaan program studi Pendidikan dan Pengajaran Agama Katolik. Universitas Sanata Dharma mengirimkan satu tim yang terdiri dari beberapa orang dosen pakar bidang pendidikan dan kateketik untuk melakukan studi kelayakan dan sekaligus konsultan pembukaan program studi yang baru ini.

Awal berdirinya, sebagai institusi yang baru saja berdiri sekolah ini bernaung di bawah Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. Lambat laun, dirasa perlu bahwa STP St. Yakobus harus menjadi sekolah tinggi yang independen dan mandiri, maka izin operasional sekolah ini berada di bawah direktorat jenderal Bimbingan Masyarakat Katolik Kementerian Agama RI. Seiring dengan perubahan dan tuntutan zaman, Sekolah Tinggi Pastoral pada tahun 2005 berubah menjadi Sekolah Tinggi Katolik (STK) St. Yakobus Merauke dan memayungi dua program studi yakni Program Studi Pendidikan dan Pengajaran Agama Katolik dan Program Studi Bahasa Inggris dengan jenjang strata satu.

Program Studi Pendidikan Agama Katolik menginduk kepada Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Katolik Kementerian Agama RI sedangkan Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris bekerjasama dengan Universitas Tridharma Balikpapan. Dalam perjalanannya, program Studi Pendidikan Bahasa Inggris harus ditutup karena berakhirnya kerjasama dengan pihak penyelenggara dan karena terbentur dengan regulasi yang ada. Hingga saat ini STK St. Yakobus Merauke baru menyelenggarakan satu program studi yaitu Pendidikan dan

Pengajaran Agama Katolik. Perencanaan tahap selanjutnya, STK St. Yakobus Merauke akan membuka program-program studi lain yang relevan seperti Pendidikan Profesi Guru (PPG), Pastoral Konseling, Manajemen Pastoral dan Teologi. Sejak berdirinya hingga saat ini, STK St. Yakobus Merauke sudah berhasil meluluskan beberapa angkatan. Untuk program studi Pendidikan Bahasa Inggris sudah berhasil meluluskan 3 angkatan, sementara program studi Pendidikan dan Pengajaran Agama Katolik, hingga tahun 2019 sudah meluluskan 9 angkatan dengan jumlah lulusan sarjana sebanyak 224 orang.

Tahun 2012 Sekolah Tinggi Katolik St. Yakobus Merauke mengajukan permohonan akreditasi ke Badan Akreditasi Nasional perguruan tinggi. Baru pada tahun 2014 asesor BAN PT mengunjungi STK St. Yakobus Merauke. Pada bulan Agustus tahun 2014 keluar surat keputusan BAN PT dengan nomor SK No.280/SK/BAN-PT.Akred/ S/VIII/2014, dengan demikian STK St. Yakobus sudah memiliki status terakreditasi C. Pada tahun 2019 STK kembali mengajukan proses reakreditasi program studi dan hasilnya keluar pada tanggal 18 Desember 2019 dengan SK Nomor 4828/SK/BAN-PT/Akred/S/XII/2019 dengan predikat akreditasi B.

Pengembangan STK St. Yakobus Merauke dilakukan secara berkelanjutan. Melalui beberapa pertemuan berkala yang melibatkan pihak internal lembaga keuskupan, yayasan, kementerian agama kabupaten Merauke dan beberapa utusan *stake holders* (pemerintah daerah, sekolah-sekolah dan masyarakat), tersusunlah visi-misi serta sasaran program studi dan strategi pencapaiannya, yang dipakai hingga saat ini. (www.stkyakobus.ac.id, diakses pada 23 November 2022)

b. Visi Misi

1. Visi:

“Menjadi Lembaga Pendidikan Tinggi Agama Katolik yang Unggul dan Kompetitif dalam Pengembangan Pendidikan Keagamaan Katolik di Wilayah Papua Selatan Berdasarkan Iman Katolik dan Nilai-nilai Kemanusiaan.”

2. Misi:

2. Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran untuk menyediakan tenaga pendidik dan pengajar yang menjadi penggerak dalam proses pembangunan dalam bidang keagamaan dan kemasyarakatan.
3. Melaksanakan kajian ilmiah di bidang pendidikan keagamaan Katolik.
4. Melaksanakan pengabdian kepada masyarakat dalam bidang pendidikan keagamaan Katolik untuk masyarakat di sekolah dan di luar sekolah (paroki, kelompok kategorial, dan lembaga pembinaan) sesuai konteks setempat.

c. Deskripsi Geografis Sekolah Tinggi katolik Santo Yakobus Merauke

1. Batasan-batasan Wilayah

Kondisi geografis Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke adalah sebagai berikut:

- a) Sebelah Utara berbatasan dengan SMP YPPK St. Mikael.
- b) Sebelah Selatan berbatasan dengan rumah Bapak Patar Simanjuntak.
- c) Sebelah Timur berbatasan dengan pemukiman suku Mandobo.
- d) Sebelah Barat berbatasan dengan Jalan Misi II

Peta lokasi Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke adalah sebagai berikut:

Gambar 4.1

Peta Lokasi STK



Sumber: <https://stkyakobus.ac.id>

2. Alamat dan Lokasi

Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke merupakan institusi pendidikan keagamaan Katolik yang terletak di Provinsi Papua Selatan khususnya di Kabupaten Merauke yang beralamat di jalan Misi II Merauke, kelurahan Mandala. Lembaga Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke ini berdiri atas dasar SK Dirjen Bimas Katolik Kementerian Agama RI.no. DJ. IV/HK. 005/150/2006 dan dibawah bimbingan Yayasan Pendidikan Pengajaran Katolik (YPPK) Keuskupan Agung Merauke.

d. Deskripsi Kondisi Demografis

Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke memiliki 13 dosen, 7 staff dan 169 mahasiswa aktif yang mengisi KRS. Adapun perincian jumlah mahasiswa persemester sebagai berikut:

Tabel 4.1

Jumlah mahasiswa

No	Angkatan Per Semester	J/K		Jumlah
		L	P	
1	Angkatan 2016	3	1	4
2	Angkatan 2017	2	2	4
3	Angkatan 2018	7	13	20
4	Angkatan 2019	8	16	24
5	Angakatan 2020	7	14	21
6	Angakatan 2021	12	16	28
7	Angkatan 2022	30	38	68
Jumlah		169 orang.		

Sumber: BAAK STK St. Yakobus Merauke 2021/2022

Jumlah mahasiswa persemester di atas menunjukkan bahwa jumlah yang lebih dominan adalah perempuan sebanyak 100 orang dan Laki-laki sebanyak 69 orang. Mahasiswa STK berasal dari latar belakang suku yang berbeda-beda diantaranya: NTT, Tanimbar, Key, Asmat, Mappi, Muyu, Marind, Toraja, Jawa dan lainnya sebagainya dengan beranekaragam entitasnya. Latar belakang ekonomi mahasiswa sebagian besar berasal dari ekonomi menengah ke bawah.

B. Hasil Penelitian

Data hasil penelitian terdiri dari dua variabel yaitu variabel bebas Literasi Membaca (X) dan variabel terikat Kompetensi Profesionalisme Mahasiswa PPL (Y). Pada bagian ini akan dideskripsikan data dari masing-masing variabel yang telah diolah dilihat dari nilai rata-rata (mean), median, modus dan standar deviasi.

1. Deskripsi Variabel

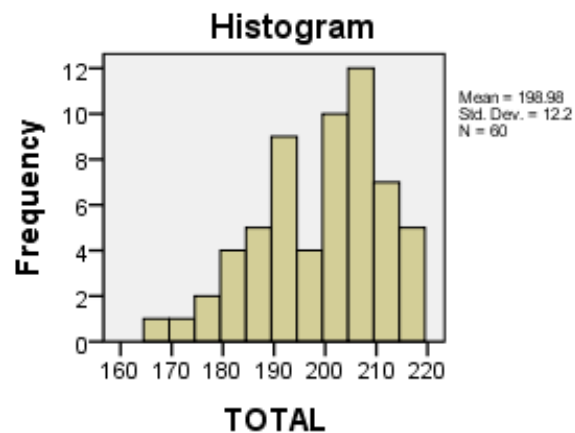
a) Literasi Membaca

Deskripsi Variabel Literasi Membaca pada mahasiswa Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke akan memperlihatkan tabel distribusi frekuensi yang dihitung menggunakan bantuan program SPSS 20.0. Tabel distribusi frekuensi untuk variabel Literasi Membaca (X) yang dihitung menggunakan SPSS 20.0 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2

Deskripsi Literasi Membaca

Statistics		
Literasi Membaca		
N	Valid	60
	Missing	0
Mean		197.05
Median		202.50
Mode		205
Std. Deviation		19.464
Minimum		116
Maximum		224



Sumber: Hasil Analisis Data SPSS 20.0

Tabel diatas menunjukkan rata-rata literasi membaca mahasiswa STK 197,05 dimana skor idealnya adalah 240 (60 item pertanyaan x 4). Sehingga besarnya rata-rata adalah $197,05/240 \times 100\% = 82,10\%$, dengan sebaran skor minimal 116 dan skor maksimal 224.

Kategori penilaian yang digunakan untuk mengukur Literasi Membaca terdiri dari 4 kategori sebagai berikut:

0	-	60	Sangat Tidak Baik
61	-	120	Tidak Baik
121	-	180	Baik
181	-	240	Sangat Baik

Hasil yang diperoleh dengan menyebarkan instrumen kepada 60 responden adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3

Hasil Responden Penelitian Literasi Membaca

No. Resp	Skor	No.Resp	Skor	No. Resp	Skor
1	212	21	205	41	180
2	206	22	216	42	191
3	167	23	203	43	178
4	178	24	190	44	207
5	216	25	189	45	190
6	204	26	214	46	216
7	205	27	194	47	208
8	182	28	206	48	172
9	185	29	215	49	178
10	202	30	193	50	208
11	200	31	202	51	185
12	205	32	203	52	167
13	198	33	181	53	223
14	194	34	209	54	215
15	199	35	190	55	215
16	212	36	206	56	212
17	210	37	209	57	136
18	196	38	207	58	116
19	199	39	205	59	222
20	200	40	173	60	224

Tabel 4.4

Kategori Penilaian Literasi Membaca

Kategori Penilaian	Kategori Skor	Frekuensi	Presentase
Sangat Tidak Baik	0 – 60	0	0%
Tidak Baik	61 – 120	4	7%
Baik	121 – 180	22	37%
Sangat Baik	181 – 240	34	57%
Total		60	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa presentase Literasi Membaca mahasiswa STK berbeda-beda, yaitu sedang sebesar 7%, 37% baik dan 57% sangat baik yang didapatkan berdasarkan hasil kuesioner. Dari presentase diatas maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan literasi membaca mahasiswa Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke adalah baik.

b) Kompetensi Profesionalisme Mahasiswa PPL

Deskripsi Variabel Kompetensi Profesionalisme bagi mahasiswa PPL Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke akan memperlihatkan tabel distribusi frekuensi yang dihitung dengan bantuan program SPSS 20.0, adalah sebagai berikut:

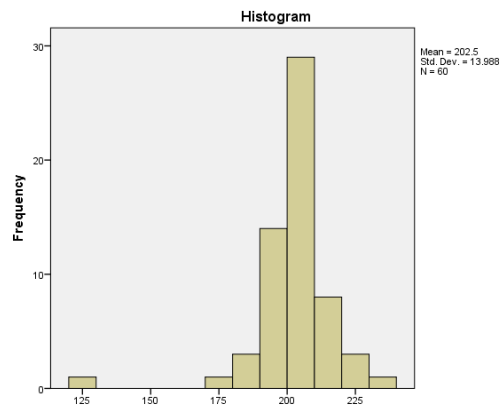
Tabel 4.5

Deskripsi Kompetensi Profesionalisme

Statistics

K.Profesionalisme

N	Valid	60
	Missing	0
Mean		202.50
Median		204.00
Mode		209
Std. Deviation		13.988
Minimum		127
Maximum		232



Sumber: Hasil Analisis Data SPSS 20.0

Tabel di atas menunjukkan rata-rata kompetensi profesionalisme bagi mahasiswa PPL STK adalah 202,50 dimana skor idealnya adalah 240 (30 item pernyataan x 4). Sehingga besarnya rata-rata adalah $202,50/240 \times 100\% = 84,37\%$ dengan sebaran skor minimal 127 dan skor maksimal 232.

Kategori penilaian yang digunakan untuk mengukur kompetensi profesional terdiri dari 4 kategori sebagai berikut:

0	-	60	Sangat Tidak Baik
61	-	120	Tidak Baik
121	-	180	Baik
181	-	240	Sangat Baik

Hasil yang diperoleh dengan menyebarkan instrumen kepada 60 responden adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6

Hasil Responden Penelitian Kompetensi Profesionalisme

No. Resp	Skor	No.Resp	Skor	No. Resp	Skor
1	203	21	197	41	192
2	205	22	207	42	213
3	207	23	203	43	209
4	204	24	202	44	194
5	209	25	196	45	191
6	212	26	208	46	221
7	198	27	232	47	208
8	207	28	200	48	196
9	193	29	202	49	187
10	197	30	204	50	222
11	202	31	200	51	208
12	204	32	201	52	211
13	200	33	209	53	195
14	209	34	207	54	210
15	201	35	192	55	215
16	205	36	217	56	206
17	197	37	209	57	188
18	197	38	188	58	173
19	216	39	212	59	127
20	199	40	209	60	224

Tabel 4.7

Kategori Penilaian Kompetensi Profesionalisme

Kategori Penilaian	Kategori Skor	Frekuensi	Presentase
Sangat Tidak Baik	0 – 60	0	0
Tidak Baik	61 -120	2	3%
Baik	121 – 180	17	28%
Sangat Baik	181 – 240	41	68%
Total		60	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa presentase kompetensi profesionalisme mahasiswa PPL berbeda-beda yang didapatkan berdasarkan hasil penelitian kuesioner, yaitu sedang sebesar 3%, baik 28% dan 68% sangat baik. Dari presentase diatas maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesionalisme mahasiswa PPL Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke adalah baik.

2. Uji Validitas dan Realibilitas Instrumen

a. Literasi Membaca

1. Uji Validitas

Uji validitas sebuah instrumen dilakukan untuk mengetahui valid atau tidaknya instrumen yang digunakan dalam penelitian ini. Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS 20.00, yang mana jika $r_{Hitung} > r_{Tabel}$ maka soalnya valid dan jika $r_{Hitung} < r_{Tabel}$ maka soal item pernyataan tidak valid. Hasil uji validitas disajikan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4.8**Uji Validitas Instrumen Literasi Membaca**

No. Item	r Tabel	r Hitung	Keterangan	Keputusan
1	0,254	0,542	Valid	Tetap
2	0,254	0,503	Valid	Tetap
3	0,254	0,014	Valid	Tetap
4	0,254	0,330	Valid	Tetap
5	0,254	0,363	Valid	Tetap
6	0,254	0,342	Valid	Tetap
7	0,254	0,439	Valid	Tetap
8	0,254	0,393	Valid	Tetap
9	0,254	0,145	Tidak Valid	Tidak Tetap
10	0,254	0,413	Valid	Tetap
11	0,254	0,337	Valid	Tetap
12	0,254	0,385	Valid	Tetap
13	0,254	0,537	Valid	Tetap
14	0,254	0,410	Valid	Tetap
15	0,254	0,347	Valid	Tetap
16	0,254	0,336	Valid	Tetap
17	0,254	0,496	Valid	Tetap
18	0,254	0,447	Valid	Tetap
19	0,254	0,582	Valid	Tetap
20	0,254	0,331	Valid	Tetap
21	0,254	0,218	Tidak Valid	Tidak Tetap
22	0,254	0,472	Valid	Tetap
23	0,254	0,515	Valid	Tetap
24	0,254	0,514	Valid	Tetap
25	0,254	0,485	Valid	Tetap

26	0,254	0,542	Valid	Tetap
27	0,254	0,606	Valid	Tetap
28	0,254	0,542	Valid	Tetap
29	0,254	0,559	Valid	Tetap
30	0,254	0,322	Valid	Tetap
31	0,254	0,339	Valid	Tetap
32	0,254	0,469	Valid	Tetap
33	0,254	0,503	Valid	Tetap
34	0,254	0,490	Valid	Tetap
35	0,254	0,356	Valid	Tetap
36	0,254	0,233	Tidak Valid	Tidak Tetap
37	0,254	0,603	Valid	Tetap
38	0,254	0,269	Valid	Tetap
39	0,254	0,544	Valid	Tetap
40	0,254	0,554	Valid	Tetap
41	0,254	0,354	Valid	Tetap
42	0,254	0,575	Valid	Tetap
43	0,254	0,547	Valid	Tetap
44	0,254	0,357	Valid	Tetap
45	0,254	0,555	Valid	Tetap
46	0,254	0,410	Valid	Tetap
47	0,254	0,278	Valid	Tetap
48	0,254	-0,04	Tidak Valid	Tidak Tetap
49	0,254	0,485	Valid	Tetap
50	0,254	0,537	Valid	Tetap
51	0,254	0,376	Valid	Tetap
52	0,254	0,287	Valid	Tetap
53	0,254	0,590	Valid	Tetap
54	0,254	0,551	Valid	Tetap
55	0,254	0,413	Valid	Tetap

56	0,254	0,114	Tidak Valid	Tidak Tetap
57	0,254	0,128	Tidak Valid	Tidak Tetap
58	0,254	0,552	Valid	Tetap
59	0,254	0,542	Valid	Tetap
60	0,254	0,531	Valid	Tetap

Berdasarkan tabel validitas literasi membaca di atas yang dihitung menggunakan SPSS 20.0, dapat diketahui item kuesioner penelitian tersebut sebanyak 60 item. Dari 60 item dinyatakan 54 item valid dan 6 item tidak valid, karena nilai r hitung $>$ r tabel maka item yang tidak valid dihapus dan tidak bisa digunakan sebagai instrumen penelitian.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas sebagai uji instrumen untuk mengukur tingkat kestabilan, konsistensi atau keandalan sebuah instrumen dalam penelitian tersebut. Dalam penelitian ini untuk uji reliabilitas digunakan melalui metode Cronbach's Alpha dengan menggunakan program SPSS 20.00. Menurut Priyatno metode Alpha sangat cocok digunakan pada skor berbentuk skala. Besar koefisien reliabilitas berkisar 0,00 sampai 1,00. Jika koefisien semakin mendekati 1,00 maka hasil pengukurannya mendekati taraf sempurna.

Tabel 4.9
Hasil Uji Realibilitas Literasi Membaca

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.924	60

Sumber: Hasil Analisis Data SPSS 20.0

Hasil uji realibilitas menggunakan program SPSS 20.00 menghasilkan angka *Cronbach's Alpha* sebesar 0,924. Sehingga alat ukur dalam penelitian ini dapat dikatakan realibilitas tinggi untuk mengukur variabel X yaitu Literasi Membaca.

b. Kompetensi Profesionalisme PPL

1. Uji Validitas

Uji validitas sebuah instrumen dilakukan untuk mengetahui valid atau tidaknya instrumen yang digunakan dalam penelitian ini. Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS 20.00, yang mana jika $r_{Hitung} > r_{Tabel}$ maka soalnya valid dan jika $r_{Hitung} < r_{Tabel}$ maka soal item pernyataan tidak valid. Hasil uji validitas disajikan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4.10

Uji Validitas Kompetensi Profesionalisme

No. Item	r Tabel	r Hitung	Keterangan	Keputusan
1	0,254	0,398	Valid	Tetap
2	0,254	0,472	Valid	Tetap
3	0,254	0,462	Valid	Tetap
4	0,254	0,346	Valid	Tetap
5	0,254	0,448	Valid	Tetap
6	0,254	0,422	Valid	Tetap
7	0,254	0,324	Valid	Tetap
8	0,254	0,502	Valid	Tetap

9	0,254	-0,15	Tidak Valid	Tidak Tetap
10	0,254	0,299	Valid	Tetap
11	0,254	0,531	Valid	Tetap
12	0,254	0,281	Valid	Tetap
13	0,254	0,301	Valid	Tetap
14	0,254	0,27	Valid	Tetap
15	0,254	0,397	Valid	Tetap
16	0,254	0,277	Valid	Tetap
17	0,254	0,602	Valid	Tetap
18	0,254	0,493	Valid	Tetap
19	0,254	0,523	Valid	Tetap
20	0,254	0,27	Valid	Tetap
21	0,254	0,479	Valid	Tetap
22	0,254	0,537	Valid	Tetap
23	0,254	0,4432	Valid	Tetap
24	0,254	0,2911	Valid	Tetap
25	0,254	0,278	Valid	Tetap
26	0,254	0,333	Valid	Tetap
27	0,254	0,281	Valid	Tetap
28	0,254	0,145	Tidak Valid	Tidak Tetap
29	0,254	0,532	Valid	Tetap
30	0,254	0,463	Valid	Tetap

31	0,254	0,29	Valid	Tetap
32	0,254	0,449	Valid	Tetap
33	0,254	0,4562	Valid	Tetap
34	0,254	0,245	Tidak Valid	Tidak Tetap
35	0,254	0,5344	Valid	Tetap
36	0,254	0,331	Valid	Tetap
37	0,254	0,322	Valid	Tetap
38	0,254	0,426	Valid	Tetap
39	0,254	0,388	Valid	Tetap
40	0,254	0,3605	Valid	Tetap
41	0,254	0,46	Valid	Tetap
42	0,254	0,309	Valid	Tetap
43	0,254	0,517	Valid	Tetap
44	0,254	0,136	Tidak Valid	Tidak Tetap
45	0,254	0,375	Valid	Tetap
46	0,254	0,556	Valid	Tetap
47	0,254	0,265	Valid	Tetap
48	0,254	0,525	Valid	Tetap
49	0,254	0,388	Valid	Tetap
50	0,254	0,387	Valid	Tetap
51	0,254	0,346	Valid	Tetap
52	0,254	0,325	Valid	Tetap

53	0,254	-0,08	Tidak Valid	Tidak Tetap
54	0,254	0,295	Valid	Tetap
55	0,254	0,503	Valid	Tetap
56	0,254	0,569	Valid	Tetap
57	0,254	-0,04	Tidak Valid	Tidak Tetap
58	0,254	0,265	Valid	Tetap
59	0,254	0,272	Valid	Tetap
60	0,254	0,576	Valid	Tetap

Berdasarkan tabel validitas kompetensi profesional di atas yang dihitung menggunakan SPSS 20.0, dapat diketahui item kuesioner penelitian tersebut sebanyak 60 item. Dari 60 item dinyatakan 54 item valid dan 6 item tidak valid, karena nilai r hitung $>$ r tabel maka item yang tidak valid dihapus dan tidak bisa digunakan sebagai instrumen penelitian.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas sebagai uji instrumen untuk mengukur tingkat kestabilan, konsistensi atau keandalan sebuah instrumen dalam penelitian tersebut. Dalam penelitian ini untuk uji reliabilitas digunakan melalui metode Cronbach's Alpha dengan menggunakan program SPSS 20.00. Menurut Priyatno metode Alpha sangat cocok digunakan pada skor berbentuk skala. Besar koefisien reliabilitas berkisar 0,00 sampai 1,00. Jika koefisien semakin mendekati 1,00 maka hasil pengukurannya mendekati taraf sempurna.

Tabel 4.11

Hasil Uji Reliabilitas Kompetensi Profesional PPL

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.892	60

Sumber: Hasil Analisis Data SPSS 20.0

Dari hasil uji realibilitas menggunakan program SPSS 20.00 menghasilkan angka *Cronbach's Alpha* sebesar 0,892. Sehingga alat ukur dalam penelitian ini dapat dikatakan realibilitas tinggi untuk mengukur variabel Y yaitu Kompetensi Profesionalisme PPL.

3. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas kolmogorov smirnov merupakan bagian dari uji persyaratan analisis. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang berdistribusi normal. Dasar pengambilan keputusan yaitu jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka nilai residual berdistribusi normal dan jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka nilai residual tidak berdistribusi normal.

Tabel 4.12

Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0E-7
	Std. Deviation	13.55718863
Most Extreme Differences	Absolute	.140
	Positive	.120
	Negative	-.140
Kolmogorov-Smirnov Z		1.088
Asymp. Sig. (2-tailed)		.188

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Hasil Analisis Data SPSS 20.0

Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui nilai signifikansi $0,188 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas dengan variabel terikat mempunyai hubungan yang linear atau tidak. Linearitas hubungan variabel bebas dengan variabel terikat dapat dilakukan melalui uji F dengan taraf signifikansi 0,05.

Tabel 4.13
Uji Linearitas

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
K. Profesionalisme * Literasi Membaca	Between Groups	(Combined)	18149.267	35	518.550	2.369	.015
		Linearity	12171.340	1	12171.340	55.602	.000
		Deviation from Linearity	5977.927	34	175.821	.803	.726
	Within Groups		5253.667	24	218.903		
	Total		23402.933	59			

Sumber: Hasil Analisis Data SPSS 20.0

Berdasarkan pengujian kelinieran menggunakan statistik F dan hasil signifikansinya dapat dilihat pada baris *linearity*. Pada hasil di atas dapat dilihat bahwa hasil signifikansi yang diperoleh adalah $0,000 > 0,05$ maka kelinieran terpenuhi.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Gejala variance yang tidak sama ini disebut dengan heteroskedastisitas, sedangkan adanya gejala residual yang sama dari satu pengamatan ke pengamatan lain disebut dengan homokedastisitas.

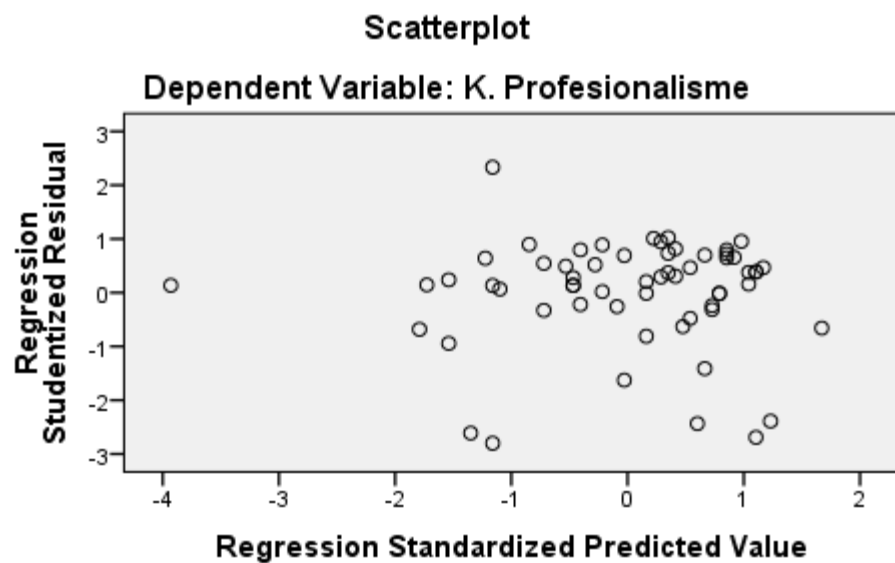
Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan grafik scatterplot antara nilai variabel terikat (ZSPRED) dengan residualnya (SRESID), dimana sumbu X adalah yang diprediksi dan sumbu Y adalah residual.

Dasar pengambilan keputusan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

- Jika pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka telah terjadi heteroskedastisitas.
- Jika tidak ada yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas

Gambar 4.2

Scatterplot Heterokedastisitas



Sumber: Hasil Analisis Data SPSS 20.0

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan program SPSS 20.0 *for windows* pada gambar di atas menunjukkan bahwa tidak ada pola yang jelas serta titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y maka dengan demikian tidak terjadi heterokedastisitas.

C. Uji Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H₀ :Tidak ada pengaruh literasi membaca terhadap kompetensi profesionalisme mahasiswa PPL STK St. Yakobus Merauke

H_a :Terdapat pengaruh literasi membaca terhadap kompetensi profesionalisme mahasiswa PPL STK.St.Yakobus Merauke.

Kriteria pengambilan keputusan:

1. jika nilai signifikansi kurang dari atau sama dengan ($\leq$) 0,05 maka H_a diterima dan H₀ ditolak
2. Jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 ($>$) maka H_a ditolak dan H₀ diterima, yang berarti tidak ada pengaruh.

Tabel 4.14

Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	-3.495	20.950		.868
	Literasi Membaca	.940	.118	.721	.000

a. Dependent Variable: K. Profesionalisme

Sumber: Hasil Analisis Data SPSS 20.0

Berdasarkan hasil signifikansi pada tabel *Coefficients* diketahui bahwa nilai t sebesar 7.935 dengan signifikansi 0,000 (artinya nilai signifikansi tersebut $<$ 0,05) maka dapat disimpulkan bahwa H₀ ditolak dan H_a diterima, artinya ada pengaruh yang signifikan antara literasi membaca terhadap kompetensi profesionalisme mahasiswa.

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh literasi membaca terhadap kompetensi profesionalisme mahasiswa PPL Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke maka digunakan R Square, dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.15

Model Summary

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.721 ^a	.521	.512	8.334

a. Predictors: (Constant), Literasi Membaca

Sumber: Hasil Analisis Data SPSS 20.0

Dari tabel model *summary* di atas diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 0,521 sehingga dapat disimpulkan bahwa besarnya pengaruh Literasi Membaca terhadap Proses Pembelajaran Bagi Mahasiswa PPL adalah sebesar 52,1% dan sisanya 47,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Karena nilai R Square di atas 5% (0,05) maka dapat disimpulkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel sudah baik.

D. Pembahasan Hasil Penelitian.

- a. Apakah ada pengaruh literasi membaca terhadap kompetensi profesionalisme mahasiswa PPL Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke: Berdasarkan data yang didapatkan dari hasil penelitian pada tabel 4.14 hasil uji regresi sederhana. Analisis regresi digunakan dalam

penelitian kuantitatif untuk mengetahui hasil pengaruh antara dua variabel, variabel bebas literasi membaca terhadap variabel terikat kompetensi profesionalisme. Penerimaan hipotesis yang diuji menggunakan taraf signifikansi 0,05. jika nilai signifikansi kurang dari atau sama dengan ($\leq$) 0,05 maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 ($>$) maka H_a ditolak dan H_0 diterima, yang berarti tidak ada pengaruh. Signifikansi hasil pengujian sebagai berikut:

Tabel 4.14

Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-3.495	20.950		-.167	.868
Literasi Membaca	.940	.118	.721	7.935	.000

a. Dependent Variable: K. Profesionalisme

Sumber: Hasil Analisis Data SPSS 20.0

Berdasarkan hasil signifikansi pada tabel Coefficients diketahui bahwa nilai t sebesar 7.935 dengan signifikansi 0,000 (artinya nilai sign tersebut $< 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada pengaruh yang signifikansi antara literasi membaca terhadap kompetensi profesionalisme mahasiswa Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke.

Hasil penelitian ini diperkuat dengan teori para ahli bernama Oemar Hamalik (2006:27) mengungkapkan bahwa ilmu pengetahuan

bersifat dinamis maka seorang guru harus mengikuti perkembangan zaman dengan membaca sehingga materi yang diajarkan mengikuti arus globalisasi. Pengetahuan sejatinya berasal dari membaca, sebagai seorang guru tentunya harus terus menerus membaca berbagai buku referensi yang berkaitan dengan keilmuannya sehingga pengetahuan yang diajarkan kepada peserta didik mengikuti perkembangan zaman.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian terdahulu oleh Dede Atikah 2011 yang mengatakan bahwa kompetensi profesionalisme dan kebiasaan membaca dapat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Kebiasaan membaca seorang guru tentunya sangat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didiknya. Sebagai seorang guru tentunya harus terus menerus membaca buku agar ilmu yang diajarkan kepada peserta didik dapat meningkatkan hasil belajarnya, dengan demikian kompetensi profesionalnya pun akan semakin bertambah.

- b.** Seberapa besar pengaruh literasi membaca terhadap kompetensi profesionalisme mahasiswa PPL Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke: Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh literasi membaca terhadap kompetensi profesionalisme bagi mahasiswa PPL Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke maka digunakan R Square, dapat dilihat pada tabel 4.15 di bawah ini:

Tabel 4.15

Model Summary

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.721 ^a	.521	.512	8.334

a. Predictors: (Constant), Literasi Membaca

Sumber: Hasil Analisis Data SPSS 20.0

Dari tabel model summary di atas diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 0,521 sehingga dapat disimpulkan bahwa besarnya pengaruh Literasi Membaca terhadap Proses Pembelajaran Bagi Mahasiswa PPL adalah sebesar 52,1% dan sisanya 47,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Karena nilai R Square di atas 5% (0,05) maka dapat disimpulkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel sudah baik.

- c. upaya apa yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kegiatan literasi membaca di Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke:

Literasi membaca di kampus Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke telah dilakukan sejak awal berdirinya, upaya ini terlihat dengan adanya fasilitas yang telah disediakan oleh pihak kampus yaitu adanya perpustakaan yang hingga saat ini telah menyediakan berbagai buku dengan berbagai macam penerbit. STK Santo Yakobus Merauke juga telah memfasilitasi perpustakaan dengan menyediakan ruangan baca dan ruangan referensi yang tentu saja memberikan kenyamanan dan menarik minat baca di kalangan mahasiswa. Namun demikian, kesadaran akan

pentingnya membaca belum disadari oleh sebagian besar mahasiswa STK, maka upaya yang dapat dilakukan oleh dosen sebagai pusat sentral ilmu pengetahuan yaitu lebih banyak memberikan tugas-tugas yang berkaitan dengan buku bacaan sehingga dalam mengerjakannya mahasiswa lebih terlibat dalam kegiatan membaca terutama dalam menggunakan fasilitas seperti perpustakaan untuk mencari buku yang berkaitan dengan tugas perkuliahan. Upaya lain yang dapat dilakukan juga yaitu mengadakan lomba yang berkaitan dengan literasi membaca, misalnya lomba karya tulis ilmiah per angkatan lomba cerdas cermat serta lomba lainnya yang berkaitan dengan literasi membaca yang dapat memotivasi minat baca mahasiswa Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Literasi Membaca di Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke adalah baik. Hal ini terlihat dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa Literasi Membaca sebesar 7% tidak baik, 37% baik dan 57% sangat baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa literasi membaca di Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke adalah baik. Kompetensi Profesionalisme mahasiswa PPL dalam proses pembelajaran adalah baik. Hal ini terlihat dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa kompetensi profesionalisme sebesar 3% tidak baik, 28% baik dan sangat baik 68%. Maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesionalisme mahasiswa PPL dalam proses pembelajaran adalah baik.
2. Literasi membaca berpengaruh terhadap Kompetensi profesionalisme dalam proses pembelajaran bagi mahasiswa PPL Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke yaitu sebesar 52,1% dan 47,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.
3. Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan literasi membaca di Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke yaitu dosen lebih banyak memberikan tugas yang berkaitan dengan buku bacaan dan mengadakan

lomba-lomba seperti karya tulis ilmiah per angkatan sehingga memotivasi mahasiswa untuk meningkatkan kesadaran membaca.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian dan kesimpulan maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Lembaga Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke

Lembaga Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke diharapkan dapat meningkatkan kegiatan literasi membaca yang dilakukan di kampus untuk meningkatkan kualitas para mahasiswa, mengoptimalkan peran perpustakaan, memberikan motivasi literasi kepada mahasiswa.

2. Mahasiswa PPL

Literasi membaca perlu dibudayakan di kalangan mahasiswa karena sebagai *agent of changes* sepatutnya mahasiswa mampu memberikan perubahan untuk sekitarnya. Budaya literasi atau membaca dan menulis menjadi hal penting yang harus dimiliki mahasiswa PPL sebagai calon guru guna memajukan wawasan sebagai calon guru yang profesionalisme.

3. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi tolak ukur terhadap literasi membaca yang dimiliki mahasiswa STK St. Yakobus Merauke yang pada akhirnya dapat menghasilkan lulusan dengan sumber daya manusia yang berkualitas dan bermanfaat dengan menghasilkan calon-calon guru yang berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, N. (2009). *Penerapan Strategi PQ4R Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Intensif Siswa Kelas VIII Mts Muhammadiyah 1 Malang Tahun Pelajaran 2008/2009*. Jurnal Artikulasi, 8(2), 503–523.
- Anwar, Muhammad (2018). *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: Kencana.
- Arifin Zainal. (2012). *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: Remaja RosdaKarya.
- Asdam, Muhammad. (2016). *Bahasa Indonesia (Pengantar Pengembangan Kepribadian dan Intelektual)*. Makassar: LIPa.
- As-Syifa, D. (2020). *Pengaruh Minat Baca Buku Teks Sebagai Sumber Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Rokan Hulu* (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau)
- Dafit, F., Mustika, D., & Melihayatri, N. (2020). *Pengaruh Program Pojok Literasi Terhadap Minat Baca Mahasiswa*. Jurnal Basicedu, 4(1), 117-130.)
- Darmadi, Hamid (2004). *Metode Penelitian Pendidikan Sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Darmadi, Hamid (2004). *Metode Penelitian Pendidikan Sosial*. Bandung: Alfabeta
- Dede Atikah , 7101406553 (2011). *Pengaruh kompetensi profesional guru dalam proses belajar mengajar dan kebiasaan membaca buku terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi siswa kelas viii smp negeri 3 ketanggungan kabupaten brebes tahun ajaran 2009/2010*. Under Graduates thesis, Universitas Negeri Semarang.

- Dino Saputra, “15 Manfaat Membaca Buku”, diakses dari manfaat.co.id/manfaatmembaca-buku, pada tanggal 10 September 2022 pukul 20.15 WIT.
- Hamalik, Oemar (2021). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Husba, Zakiyah Husba, dkk (2018). *Remaja, Literasi dan Penguatan Pendidikan Karakter*. Kendari: Kantor Bahasa Sulawesi Tenggara.
- Julian, R. (2015). *Manfaat Hasil Program Pengalaman Lapangan (PPL) Sebagai Kesiapan Guru Produktif di SMK Pariwisata (penelitian dibatasi pada mahasiswa Prodi Pendidikan Tata Boga 2011 yang telah mengikuti PPL)* SKRIPSI Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian dan Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Program Studi Pendidikan Tata Boga oleh:
- Komarudin. (2006). *Kamus Istilah Karya Tulis Ilmiah*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kridalaksana, Harimurti. (1985). *Tata Bahasa Deskriptif Bahasa Indonesia: Sintaksis*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Linda, Ervina Dkk. *Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru Program Keahlian Akuntansi Dalam Proses Pembelajaran SMK Kabupaten Karanganyar*. JUPE UNS, Vol 1 No 3. Hal 1-11,(Surakarta:Universitas Sebelas Maret.2013)
- Makawimbang, Jerry H. (2011). *Supervisi dan Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Marisa, C., Firtiyanti, E., & Utami, S. (2016). *Peningkatan Hasil dan Kemampuan Membaca Intensif Siswa Kelas IV pada Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Model Pembelajaran Word Square di SD Negeri 27 Batang Anai*. *Jurnal Konseling Pendidikan*, 4(2), 74–78. <https://doi.org/10.29210/16600>.

- Panca Adi, I.P. (2015). *Sistem Evaluasi Dan Kesiapan Pelaksanaan Ppl- Real Di Sekolah Mitra*. JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia), 4(2), 657-655.
Hhttps://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v4i2.6062.
- Prawesti, D. A. (2018). *Pengaruh Penggunaan Aplikasi Bacaan Digital Terhadap Tingkat Minat Baca di Kalangan Mahasiswa Universitas Airlangga* (Doctoral dissertation, Universitas Airlangga).
- Rahim, Ahda Taufiqur (2017). *Literasi dan Intelegktualitas Mahasiswa Zaman Now*. Malang: Forum Komunikasi dan Diskusi.
- Sanjaya, Wina (2006). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono (2014) *Metodologi Penelitian manajemen*. Alfabeta.
- Suharsimi, Arikunto. (1998). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Studi, P., Matematika, P., Keguruan, F., Ilmu, D.A.N., & Indonesia, U. A. (2020). Laporan kegiatan Praktik Pengalaman. November
- Syafi'ie, Imam. (1999). *Pengajaran Membaca Terpadu. Bahan Kursus Pendalaman Materi Guru Inti PKG Bahasa dan Sastra Indonesia*. Malang: IKIP.
- Tarigan, Henry Guntur. 1984. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Thesen, Lucia. (2006). *Academic Literacy and the Languages of Change*, London: British Library.
- Undang-Undang Republik Indonesia .2005. *Tentang Guru Dan Dosen*.
- Wibowo, Hamid Sakti (2021). *Panduan Literasi Informasi Untuk Dosen dan Mahasiswa*. Semarang: Tiramedia.

Yuni Rhamayanti (2018). *Pentingnya Keterampilan Dasar Mengajar bagi Mahasiswa Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) Prodi Pendidikan Matematika*. Jurnal EKSATA 3 (1), 65-72.

Zaini, Herman (2015). *Kompetensi Guru PAI*. Palembang: Noer Fikri.

Zulkarnaen, E. (2016). *Sumber Literasi Untuk Anak Usia Sekolah Dasar (IX)*. Bandung: CV. KingQlaban Putra.

LAMPIRAN

Lampiran I
Surat Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
YAYASAN PENDIDIKAN DAN PERSEKOLAHAN KATOLIK
SEKOLAH TINGGI KATOLIK SANTO YAKOBUS MERAUKE
Terakreditasi BAN-PT No. 927/SK/BAN-PT/Akred/PT/X/2021
Jalan Missi II Merauke Papua 99616
Telepon / Faksimili (0971) 3330264, Email humas@stkyakobus.ac.id
Website www.stkyakobus.ac.id

Nomor : 180/STK/XII/2022
Lampiran : -----
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Kepada Yth:

Ketua Program Studi Pendidikan Keagamaan Katolik
di
Tempat

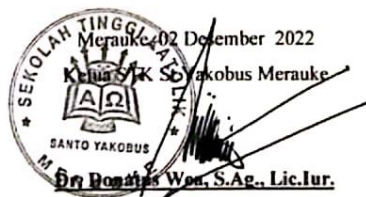
Dengan hormat,

Mahasiswa/i Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke diharuskan melaksanakan penelitian dalam rangka penulisan skripsi sesuai dengan tema yang akan digumuli. Untuk memenuhi tujuan tersebut kami mengutus mahasiswa/i :

Nama : Aplonia Anita Lenes
NIM : 1802040
Tempat Tanggal Lahir : Fatubenao, 11 April 1998
Alamat : Jl. Missi 2 Merauke
Program Studi : Pendidikan Keagamaan Katolik (PKK)
Semester : IX (sembilan)

ke Prodi PKK STK St. Yakobus Merauke untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan tema skripsi: "PENGARUH LITERASI MEMBACA TERHADAP PROSES PEMBELAJARAN BAGI MAHASISWA PPL SEKOLAH TINGGI KATOLIK ST. YAKOBUS MERAUKE". Oleh karena itu kami meminta kesediaan Bapak memberikan data-data yang diperlukan, untuk menunjang penyusunan skripsinya.

Demikian penyampaian kami, atas bantuan dan kerja samanya kami haturkan limpah terima kasih.



TEMBUSAN :

1. WAKET I STK St. Yakobus Merauke di Merauke.
2. Mahasiswa/i yang bersangkutan
3. Arsip

Lampiran II

KUISONER PENELITIAN

I. Identitas Responden

Nama :

Semester :

II. Prosedur Pengisian

- A. Pilihlah jawaban yang paling tepat berdasarkan pendapat anda ST(sangat setuju), S(setuju), TS (tidak setuju), STS (sangat tidak setuju).
- B. Berikan tanda *check list* (✓) pada setiap kolom pernyataan yang ada sesuai pengalaman anda.
- C. Terimakasih atas partisipasi yang Anda berikan.

III. Baca, cermati dan isilah pernyataan dibawah ini pada kolom yang telah disediakan.

A. Literasi Membaca

No	PERNYATAAN	JAWABAN			
		ST	S	TS	STS
1.	saya membaca buku setiap hari				
2.	Membaca membuat kosa kata saya semakin bertambah				
3.	Membaca membuat saya mengetahui banyak informasi dan pengetahuan baru				
4.	Membaca membuat saya semakin mengasah keterampilan berpikir				

5.	Dengan banyak membaca membuat saya semakin mudah untuk menulis				
6.	Membaca membuat kemampuan public speaking saya semakin baik				
7.	Membaca membuat saya semakin berpikir kritis				
8.	Dengan membaca saya mampu menganalisa sesuatu dengan mudah				
9.	Saya membaca untuk meningkatkan konsentrasi saya				
10.	Dengan membaca membuat saya semakin meningkatkan konsentrasi berpikir				
11.	Dengan banyak membaca membuat kualitas otak saya semakin baik dalam mengingat berbagai hal				
12.	Membaca banyak buku membuat saya semakin berkonsentrasi dalam mengerjakan tugas				
13.	Membaca mengurangi rasa stress dalam diri saya				
14.	Membaca membuat saya semakin baik dalam mengingat sesuatu hal				
15.	Membaca membuat saya semakin kreatif dalam berpikir dan bertindak				
16.	Dengan banyak membaca membuat saya teliti dalam mengambil sebuah keputusan				
17.	Dengan banyak membaca membuat saya mudah mengekspresikan berbagai gagasan saya dengan baik dan luwes				
18.	Dengan membaca membuat ide-ide saya semakin banyak sehingga meningkatkan daya kreatif saya				
19.	Dengan membaca membuat saya menguasai suatu bidang atau materi yang saya geluti				
20.	Membaca membantu mendongkrak rasa percaya diri saya				
21.	Dengan banyak membaca membangun imajinasi				

	saya sehingga memudahkan dalam menulis				
22.	Ketika membaca saya mendapatkan banyak ide-ide baru yang bisa saya tuangkan dalam kehidupan saya sehari-hari				
23.	Membaca banyak buku membuat saya mengetahui perkembangan yang terjadi				
24.	Saya membaca untuk mengurangi berbagai rasa frustrasi akibat pekerjaan				
25.	Dengan banyak membaca membantu memotivasi saya untuk sukses				
26.	Membaca membuat saya memahami berbagai istilah-istilah asing				
27.	Dengan banyak membaca saya lebih mudah memahami informasi yang diterima				
28.	Dengan banyak membaca membuat saya semakin mudah memilah berbagai informasi				
29.	Saya membaca untuk menambah Informasi dan wawasan dari membaca bisa dijadikan referensi untuk diaplikasikan dalam kehidupan				
30.	Dengan membaca menjadikan saya semakin memahami banyak hal				
31.	Dengan membaca saya semakin aktif dalam menulis berbagai buku				
32.	Dengan banyak membaca membantu saya untuk terus mengingat berbagai kejadian dimasa lalu				
33.	Dengan banyak membaca membuat saya menjadi pribadi yang lebih baik lagi				
34.	Membaca membuat saya mampu memecahkan masalah				
35.	Dengan membaca saya pengetahuan saya semakin bertambah				
36.	Saya selalu meluangkan waktu untuk membaca buku setiap hari				

37	Saya selalu mencari tahu sesuatu melalui membaca				
38	Saya mendapatkan informasi terupdate melalui membaca				
39	Ketika membaca saya selalu berusaha untuk mendapatkan sesuatu yang berguna				
40	Dengan membaca saya mampu dalam menyelesaikan setiap tugas yang saya kerjakan				
41	Dengan membaca saya dapat menuangkan ide-ide saya dalam sebuah tulisan				
42	Dengan rajin membaca buku saya semakin mengingat banyak hal				
43	Dengan membaca saya mampu menganalisa sesuatu hal				
44	Membaca membuat waktu saya lebih efektif				
45	Saya mendapatkan banyak pengetahuan baru dengan membaca				
46	Dengan banyak membaca buku saya semakin aktif dalam menyampaikan pendapat				
47	Saya merasa membaca buku tidak penting				
48	Dengan membaca saya tidak ketinggalan informasi				
49	Saya lebih senang mencari informasi di internet ketimbang di buku				
50	Saya semakin menjadi pribadi yang produktif dengan membaca buku				
51	Dengan membaca saya mampu beradu argumentasi				
52	Saya mendapatkan banyak hal positif dengan membaca buku				
53	Dengan membaca saya mampu menghasilkan sebuah karya tulis				
54	Intelektual saya semakin meningkat dengan				

	membaca buku				
55	Dengan banyak membaca saya tidak merasa takut jika berbicara di depan umum				
56	Saya merasa membaca sangat penting bagi saya				
57	Dengan membaca saya dapat berkonsentrasi dalam mengerjakan sesuatu				
58	Saya selalu meringkas hal yang penting dari apa yang saya baca				
59	Dengan membaca saya mampu mempertanggungjawabkan apa yang saya kerjakan				
60	Dengan membaca saya mampu menyelesaikan permasalahan yang saya hadapi				

B. Kompetensi Profesionalisme Bagi Mahasiswa PPL

No	PERNYATAAN	JAWABAN			
		ST	S	TS	STS
1.	Saya membuat RPP sesuai dengan tuntutan kurikulum yang berlaku di tempat PPL				
2.	Saya membuat materi sesuai dengan RPP yang telah saya kerjakan				
3.	Saya mengatur ruang kelas dengan baik agar proses belajar mengajar berjalan dengan baik				
4.	Saya harus memiliki keterampilan memberikan penguatan				
5.	Saya menyediakan berbagai alat pembelajaran yang menunjang materi pembelajaran				
6.	Saya melakukan proses pembelajaran di luar ruangan sesuai dengan materi				
7.	Saya mengajar berdasarkan tujuan pembelajaran				
8.	Saya mengatur proses pembelajaran sesuai dengan				

	tema pembelajaran				
9.	Saya selalu menggunakan alat peraga sesuai dengan tema pembelajaran				
10.	Saya harus memilih alat peraga yang sesuai dengan kondisi siswa				
11.	Saya terus memotivasi diri untuk mencapai tujuan pembelajaran yang saya rencanakan				
12.	Saya mempersiapkan diri dengan baik sebelum mengajar di depan kelas				
13.	Saya mampu menjadi pemimpin yang baik bagi peserta didik				
14.	Saya terus berkomitmen untuk menggunakan berbagai media penunjang pembelajaran				
15.	Saya memiliki keikhlasan yang besar dalam memberikan ilmu dalam pembelajaran				
16.	Saya selalu menggunakan perpustakaan sebagai salah satu sumber inspirasi dalam menemukan berbagai ide pembelajaran				
17.	Saya selalu bercanda dalam pembelajaran agar terciptanya iklim belajar yang serasi				
18.	Saya menggunakan game sebagai bagian dari pembelajaran				
19.	Saya selalu sabar dalam menghadapi perilaku anak-anak dalam kelas yang bermacam-macam				
20.	Saya selalu menghindari perkataan keji dan yang tidak pantas selama berada di lingkup sekolah				
21.	Saya dituntut untuk selalu kreatif dan inovatif untuk menciptakan suasana belajar yang tidak membosankan				
22.	Saya memiliki kebanggaan sebagai seorang guru				
23.	Saya menggunakan media dalam proses pembelajaran				
24.	Sebelum mengajar saya memilih sumber-sumber				

	pembelajaran yang diperlukan				
25.	Dalam menjelaskan materi saya menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik				
26.	Saya mampu merumuskan tujuan pembelajaran agar dipahami oleh siswa				
27.	Menggunakan perpustakaan sebagai sumber pembelajaran				
28.	saya mampu menuangkan berbagai ide-ide baru terkait materi pembelajaran sebagai sumber informasi baru bagi peserta didik.				
29.	Saya memotivasi siswa untuk menguasai alat belajar				
30.	Saya memotivasi siswa untuk belajar lebih giat				
31.	Saya mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang peserta didik berikan.				
32.	Saya menggunakan alat peraga dalam mengajar di kelas				
33.	Alat peraga yang saya gunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan memberikan inti informasi pelajaran				
34.	Saya menggunakan alat peraga digunakan dalam proses pembelajaran agar merangsang pembelajar untuk berpikir dan beranalisis.				
35.	Pada saat mengajar saya menjelaskan apa yang harus dicapai siswa setelah proses kegiatan belajar mengajar dilaksanakan				
36.	Setelah proses belajar mengajar di kelas saya menjelaskan keterkaitannya dengan kehidupan sehari-hari siswa.				
37.	saya menjelaskan keterampilan dan pengetahuan seperti apa yang harus siswa kuasai setelah kegiatan belajar mengajar.				
38.	saya menjelaskan secara detail tentang istilah yang sulit di mengerti.				

39.	saya memberikan contoh pokok bahasan pelajaran dengan contoh yang mudah dimengerti.				
40.	saya menjelaskan pokok-pokok bahasan dalam pembelajaran sesuai dengan urutan di buku.				
41.	saya selalu tepat waktu dan pokok bahasan selalu selesai dibahas sebelum waktu belajar berakhir.				
42.	Pada saat mengajar di kelas, saya membawa RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran).				
43.	Selain membuka buku pelajaran, saya juga membuka RPP pada saat menjelaskan pokok-pokok pembahasan.				
44.	saya menggunakan media pada saat menjelaskan pokok bahasan yang membutuhkan media.				
45.	saya tidak hanya menggunakan buku paket, tetapi terkadang sumber lainnya yang berkaitan dengan pokok pembahasan.				
46.	Media dan sumber belajar yang digunakan oleh saya sangat membantu untuk lebih mengerti tentang pokok pembahasan yang diajarkan				
47.	saya selalu memberikan soal sebelum pelajaran berakhir.				
48.	saya memberikan soal/pertanyaan dalam bentuk tulisan maupun lisan.				
49.	Jika ada siswa yang ribut, maka saya akan lekas menegur atau memberikan hukuman.				
50.	Jika ada yang belum dimengerti oleh siswa, maka saya memberikan kesempatan untuk bertanya, dan saya akan memberikan penjelasan.				
51.	Siswa memperhatikan dengan baik apa yang disampaikan oleh saya pada saat di depan kelas.				
52.	Jika siswa merasa jenuh, maka saya akan segera mengganti cara menyampaikan pelajaran dengan cara yang lebih menarik, sehingga siswa tidak cepat jenuh.				

53.	Pada saat akan dilakukan diskusi, saya membagi siswa ke dalam beberapa kelompok, dengan kemampuan yang bervariasi.				
54.	Urutan kegiatan diatur dengan baik, dan ketika kegiatan seharusnya dilakukan di luar kelas, tetapi tidak dapat dilaksanakan, maka saya akan mengganti dengan kegiatan lain yang dilakukan di dalam kelas.				
55.	saya menjelaskan setiap pokok bahasan seakan-akan dari yang paling mudah menuju yang sedikit rumit, sehingga siswa lebih mudah memahami.				
56.	Setiap memberikan soal, selalu ada soal yang ditekankan untuk dikerjakan terlebih dahulu, karena mempunyai nilai yang lebih dari soal lain.				
57.	Setelah soal dikumpulkan, dan saya menjelaskan jawaban yang benar, siswa sudah mengerti nilai apa yang akan mereka dapatkan, sesuai dengan nilai setiap soal yang telah dijelaskan sebelumnya.				
58.	Siswa bebas memilih mengerjakan soal yang mana terlebih dahulu, tetapi bobot nilai setiap soal telah dijelaskan terlebih dahulu oleh saya.				
59.	saya menetapkan peringkat secara terbuka, sesuai dengan hasil evaluasi yang dapat dihitung dengan perhitungan yang jelas.				
60.	Sistem penilaian pada saat saya memberikan tes dalam bentuk lisan dan tulisan dapat dimengerti siswa dengan baik.				

Lampiran III

Foto Dokumentasi

